

**UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN MINAT SISWA UNTUK
MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI
DI SMAN 1 WOYLA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**Sherlina
NIM. 180213099**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling
UIN Ar-raniry Banda Aceh**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

**UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN MINAT SISWA UNTUK
MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI
DI SMAN 1 WOYLA**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Prodi Bimbingan dan Konseling

Diajukan Oleh

SHERLINA

NIM. 180213099

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui Oleh :

A R - R A N I R Y

Pembimbing I



Nuzliah, M. Pd
NIDN.2013049001

Pembimbing II



Usfur Ridha, M. Psi, Psikolog.

**UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN MINAT SISWA UNTUK
MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI
DI SMAN 1 WOYLA**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 15 Desember 2022_M
21 Jumadil Awal 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi :

Ketua,


Nuzliah, M. Pd
NIDN.2013049001

Sekretaris,


Desi Arliani, M. Pd

Penguji I


Dr. Masbur, M. Ag.
NIP.197402052009011004

Penguji II


Usfur Ridha, M. Psi, Psikolog.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Saiful Mulana, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP.1979010219997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sherlina
NIM : 180213099
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Minat Siswa Untuk
Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi di SMAN 1
Woyla

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkannya dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi terhadap aturan yang berlaku di Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 28 November 2022

Yang Menyatakan,


Sherlina

ABSTRAK

Nama : Sherlina
NIM : 180213099
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Bimbingan dan
Koseling
Judul : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan
Minat Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan
Tinggi Di SMAN 1 Woyla
Tebal Skripsi : 109 Halaman
Pembimbing 1 : Nuzliah, M. Pd
Pembimbing 2 : Usfur Ridha, M. Psi, Psikolog.

Minat merupakan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada paksaan dari siapapun. Perbedaan minat siswa sangatlah penting untuk didukung oleh guru BK demi kesiapan siswa dalam menempuh pendidikan lebih lanjut. Akan tetapi masih banyak siswa di SMAN 1 Woyla yang tidak memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dikarenakan beberapa faktor salah satu yaitu karena ekonomi keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMAN 1 Woyla dan apakah ada peningkatan terhadap minat siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi serta hambatan-hambatan apa saja yang guru BK alami. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan data yang digunakan : observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, guru BK dan siswa SMA Negeri 1 Woyla. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK memberikan layanan informasi mengenai perguruan tinggi kepada siswa dan memberikan kuesioner bakat minat, Sejauh ini sudah terlihat peningkatan terhadap siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi meskipun belum signifikan, dalam proses meningkatkan minat siswa guru BK mengalami hambatan seperti kurangnya sarana dan prasarana BK, kurangnya dukungan dari orang tua, serta siswa yang malas dalam mengisi angket penelusuran bakat dan minat.

Kata Kunci : Upaya, Minat Siswa, Perguruan Tinggi.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang “Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Minat Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di SMAN 1 Woyla”.

Suatu kebahagiaan bagi peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penyelesaian skripsi dapat terselesaikan karna ada bimbingan, dukungan, partisipasi dan arahan semua pihak. Ucapan paneliti yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Safrul Muluk, S. Ag., MA., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Anniry Banda Aceh yang telah memberi izin peneliti untuk melakukan peneltiian ini.
2. Ibu Muslima, M. Ed. Selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Anniry Banda Aceh,
3. Ibu Nuzliah, M. Pd. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan serta nasehat. Semoga

Allah selalu meridhai dan memberkahi setiap langkah ibu dan keluarga,
Amin.

4. Ibu Usfur Ridha, S. Psi, M. Psi, Psikolog. selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan serta motivasi yang sangat berharga. Terimakasih atas waktu yang selalu ibu luangkan, semoga ibu dan keluarga selalu diberikan kesehatan dan dalam lindungan Allah SWT.
5. Seluruh Dosen, Ahli Staf Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, yang namanya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih atas bimbingannya selama ini sehingga membentuk peneliti menjadi seorang sarjana ilmu konseling. InsyaAllah akan bermanfaat bagi peneliti dan orang sekitar.
6. Ibu Nurhayani S. Pd selaku kepala sekolah SMAN 1 Woyla yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengumpulkan data pada SMAN 1 Woyla.
7. Bapak Rouzar Rulli, S. Pd. Selaku guru Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Woyla yang telah bersedia menjadi narasumber penelitian bagi peneliti.
8. Persembahan teristimewa kepada Ayahanda tercinta Adnan dan Ibunda tercinta Nurmala selaku orang tua yang sangat peneliti sayangi, yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, motivasi, dukungan serta do'a yang tiada henti-hentinya

mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

9. Abang Akhyar yang selalu mendukung dan memberikan dukungan bagi peneliti untuk tidak menyerah dalam proses menyusun skripsi.
10. Sahabat tercinta Muna Ruslia, Ainul Marziah, Badriati Abdiah, Nadiatul Asra, terimakasih selalu siap membantu dan memotivasi peneliti selama proses penulisan skripsi.
11. Teman-teman seperjuangan prodi BK, terimakasih telah menjadi bagian dan teman terbaik dari peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan untuk perbaikan kedepannya. Semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat, keberkahan dan karunia-Nya kepada kita semua, Amiin Ya Rabbal'Alamin.

Banda Aceh, 10 November 2022

Penulis,

Sherlina

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	14
A. Bimbingan Dan Konseling.....	14
1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling.....	14
2. Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi	20
3. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling.....	21
B. Kajian Tentang Minat	24
1. Pengertian Minat	24
2. Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi	26
3. Ciri-ciri Minat	27
4. Pentingnya Minat	30
5. Fungsi Minat	31
6. Indikator Minat.....	31
7. Unsur-Unsur Minat	32

8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.....	34
C. Perguruan Tinggi /Pendidikan Lanjutan	36
1. Pengertian Perguruan Tinggi.....	36
2. Bentuk-Bentuk Perguruan Tinggi	38
3. Fungsi dan Peran Perguruan Tinggi	39
4. Tujuan Perguruan Tinggi	40
5. Tri Dharma Perguruan Tinggi	41
D. Hambatan Guru BK dalam Meningkatkan Minat Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Kehadiran Peneliti Di Lapangan.....	44
C. Lokasi Penelitian.....	45
D. Subyek Penelitian.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
1. Observasi	47
2. Wawancara	48
3. Dokumentasi.....	49
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	49
G. Analisis Data	50
1. Reduksi data (reduction)	50
2. Penyajian Data (Display)	51
3. Pengambilan kesimpulan (verivication).....	51
H. Pengecekan Keabsahan Data	51
I. Tahap-Tahap Penelitian	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	55
1. Profil Sekolah.....	56
2. Keadaan Lingkungan Fisik Sekolah.....	56
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	59
C. Deskripsi Hasil Wawancara.....	60

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah	60
2. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling	64
3. Wawancara dengan Siswa SMAN 1 Woyla.....	69
D. Pembahasan Hasil Penelitian	72
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Rincian Data Siswa SMA Negeri 1 Woyla	53
Tabel 4.2 Fasilitas Sekolah	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	:	Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
Lampiran 2	:	Surat Izin Pengumpulan Data dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Lampiran 3	:	Surat Keterangan Telah Selesai Mengumpulkan Data dari SMAN 1 Woyla
Lampiran 4	:	Kisi-kisi Instrument
Lampiran 5	:	Hasil Judgement Instrument
Lampiran 6	:	Pedoman Observasi
Lampiran 6	:	Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
Lampiran 7	:	Pedoman Wawancara Guru BK
Lampiran 8	:	Pedoman Wawancara Siswa
Lampiran 9	:	Penelusuran Minat Siswa
Lampiran 10	:	RPL
Lampiran 11	:	Daftar Siswa yang Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi
Lampiran 12	:	Profil Sekolah
Lampiran 13	:	Dokumentasi Kegiatan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pranata strategis dalam pembangunan jangka panjang suatu bangsa, tidak pernah suatu bangsa menjadi kuat tanpa melalui upaya pendidikan yang bersungguh-sungguh. Pendidikan adalah salah satu hal terpenting dalam mencapai tujuan agar generasi-generasi muda dapat berpikir kreatif dan inovatif sehingga perlu bersungguh-sungguh dalam menjalani proses pendidikan karena masa depan suatu bangsa sangat ditentukan oleh sumber daya manusia yang ada didalamnya, oleh karena itu sebagai generasi penerus bangsa hendaknya mencapai pendidikan setinggi mungkin, karena pada dasarnya pendidikan sangat berpengaruh untuk membentuk perilaku positif, seseorang yang berpendidikan akan tampak pada sikap, ucapan dan pergaulan nya.¹

Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau keahlian profesional yang dapat diterapkan, dikembangkan, atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, akademi komunitas dan universitas.² Perencanaan pendidikan lanjutan perlu

¹ Sofyan Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung : Alfabeta 2008), h. 9

² *Undang-Undang Pendidikan Pp No 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Mahardika), Hal. 81.

direncanakan sejak pendidikan dasar agar siswa mampu mempertimbangkan hal-hal yang menjadi masalah dan hambatan dalam memilih dan menentukan pendidikan lanjutannya keperguruan tinggi

Bimbingan dan konseling adalah upaya pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor kepada peserta didik agar dapat memahami dirinya sendiri sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertindak dengan baik sesuai dengan perkembangan jiwanya.³ Dengan adanya proses bimbingan ini kegiatan bantuan yang diberikan kepada individu secara terus menerus dalam menghadapi persoalan-persoalan yang timbul dalam hidupnya, khususnya dalam proses pendidikan.

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran serta tanggung jawab untuk menyiapkan anak didiknya agar siap menghadapi perkembangan zaman, untuk itu sekolah harus memaksimalkan kinerja guru serta BK dalam memfasilitasi peserta didik. Guru bimbingan konseling merupakan guru yang bertugas membimbing peserta didik agar potensi yang ada pada diri individu dapat tumbuh dan berkembang, karena bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada peserta didik agar ia mampu mengembangkan potensi diri, mengenali diri sendiri dan mengatasi persoalan-persoalan sehingga ia mampu menentukan jalan hidupnya secara mandiri tanpa bergantung kepada orang lain.⁴ Melalui layanan bimbingan dan konseling peserta didik dibantu mengenal diri dan lingkungannya, serta perencanaan masa depan. Bimbingan

³ Ahmad Muhaimi Azzet, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2011), h.11

⁴ Mumtazah Rizqiyah, "Peranan Guru BK Dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta", (Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Vol. 1 No.4, 2017), hal.142.

konseling hendaknya diterapkan dan dilaksanakan secara proaktif oleh guru bk sesuai dengan kerangka kerja yang telah diterapkan dengan melaksanakan layanan di bidang pribadi, sosial, belajar dan karier.⁵

Minat merupakan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada paksaan dari siapapun, pada dasarnya minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan dengan sesuatu diluar diri. Berhubungan dengan minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka guru BK dapat memberikan arahan dan layanan kepada siswa yang akan segera lulus untuk melanjutkan kembali pendidikan perguruan tinggi dengan memberikan bimbingan dan konseling.⁶

Pemahaman tentang perbedaan minat siswa sangatlah penting untuk kesiapan menempuh pendidikan lebih lanjut. Dengan mengetahui dan berlangsungnya proses pemilihan jurusan dan penentuan pendidikan lanjutan bagi siswa, akan sangat membantu siswa untuk memilih dan menentukan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan dokter yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi, pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka.⁷

⁵ Arwidita, *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Layanan konseling Individual Dengan Minat Berkonseling Pada Siswa SMKN 1 Kota Bengkulu*, (Skripsi, Universitas Bengkulu, 2014) h. 78.

⁶ Astuti, dkk, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling SMA Patra Dharma Balikpapan Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Tahun Ajaran 2018/2019", *Journal Educco Universitas Balikpapan*, Vol. 2 No. 2, h.20.

⁷ Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), Hal. 154

Pada proses peningkatan minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, guru yang sangat berjasa dalam hal ini adalah guru bimbingan dan konseling, guru BK mempunyai peran serta tugas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, bukan hanya sebagai tempat penyelesaian masalah siswa, tetapi juga sebagai perantara siswa untuk mendapatkan informasi baik itu tentang berbagai pilihan program studi di perguruan tinggi serta memberikan informasi mengenai beasiswa yang dapat peserta didik ajukan di pendidikan lanjutan. Maka dari itu guru BK harus memberikan dorongan, bimbingan, dan pemberian fasilitas bagi siswa untuk mencapai tujuan tersebut.⁸

Hakikatnya setiap siswa memiliki suatu kecenderungan atau minat untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi, perekonomian keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Peran guru bimbingan dan konseling serta pihak sekolah sangat diperlukan untuk mengarahkan dan memberi pembinaan terhadap siswa agar tidak menyerah dan putus asa dalam melanjutkan pendidikan. Kurangnya ekonomi bukanlah penghalang untuk dapat meraih kesuksesan dimasa depan.

⁸ Jandiko Saputra, "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Di SMA Negeri 1 Membalong Kelas XII Tahun Ajaran 2016/2017", Universitas PGRI Yogyakarta, Vol 2, No.1, hal. 6.

Seperti yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'd : 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

”Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri yang mengubah apa yang ada pada diri mereka” (Q.S Ar-Ra'd:11).

Ayat di atas menjelaskan bahwa seseorang mampu mengubah nasibnya sendiri jauh lebih baik dengan bersungguh-sungguh dan mengharapkan keridhaan dari Allah SWT.

Banyak hal yang menjadi faktor penghambat dalam menentukan minat pendidikan lanjutan diperguruan tinggi diantaranya adalah : 1) kurangnya informasi tentang perguruan tinggi, 2) kurangnya motivasi pada siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, 3) kesulitan ekonomi, 4) tidak adanya dukungan dari orang tua. Pada kenyataan nya sekarang ini banyak lulusan dari SMA memutuskan untuk tidak meneruskan pendidikan ke Perguruan Tinggi, banyak yang memilih untuk bekerja atau bahkan menganggur, faktor yang menjadi penyebab siswa memutuskan untuk tidak melanjutkan atau melanjutkan ke Perguruan Tinggi dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik dan instrinsik lainnya, seperti tidak adanya keinginan dalam diri individu, kemampuan belajar yang kurang, kurangnya motivasi atau dorongan dari guru bimbingan konseling, kondisi siswa (kondisi fisik dan kondisi psikologis) yang lemah, kondisi lingkungan yang tidak mendukung.⁹

⁹ Alfikalia, “Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi”, (Program Studi Psikologi Universitas Paradima, Vol. 8 No. 1, 2018), hal. 42

Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan berupa layanan informasi, Prayitno dan Amti mengemukakan bahwa “layanan informasi dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling terdapat tiga jenis informasi, yaitu informasi pendidikan, informasi jabatan, dan informasi sosial budaya”. Dalam kaitannya dengan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, karena banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan untuk memilih perguruan tinggi atau memilih untuk bekerja.¹⁰

Permasalahan tentang kurangnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga terjadi disekolah-sekolah didaerah Aceh. Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh Tamiang 2021 Menyebutkan terdapat 29,72 persen penduduk Aceh Tamiang yang menyelesaikan pendidikannya di jenjang SMA dan SMK, tapi Presentase yang melanjutkan kuliah hanya 9,22 persen. Jayanti mengatakan banyak anak-anak yang tidak melanjutkan kuliah karena faktor rendahnya dukungan dari keluarga, ekonomi, dan lingkungan sekitar, masih banyak kita lihat keluarga-keluarga khususnya didaerah pedalaman yang tidak mengutamakan pendidikan, namun lebih menyuruh anak-anak mereka bekerja selepas lulus dari SMA/ sederajat.¹¹

Fenomena inilah yang ditemukan oleh peneliti selama melakukan observasi awal di SMAN 1 Woyla Kabupaten Aceh Barat pada 1 januari 2022,

¹⁰Afiatinnisa, “Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi”, (Universitas Indraprasta PGRI, Vol. 1 No. 8), hal. 4.

¹¹ Diskominfoaceh, “Ngobrol Seru Bersama Legislator” Dalam upaya peningkatan minat melanjutkan kuliah setelah lulus SMA, Diakses tanggal 20 januari 2022

banyak siswa yang memilih bekerja setelah lulus dibandingkan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi hal ini disebabkan karena berbagai alasan seperti kurangnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, kurang tahunya informasi mengenai manfaat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dan berbagai macam alasan lainnya, pada tahap ini sangat dibutuhkan peran guru Bimbingan dan Konseling Dalam upaya Meningkatkan Minat Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.¹²

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melihat tentang upaya apa yang dilakukan guru BK untuk meningkatkan minat siswa di SMAN 1 Woyla agar melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, peran dari guru bimbingan dan konseling menjadi suatu hal yang logis apabila di orientasikan untuk memotivasi siswa agar dapat menentukan dan melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga dapat memberikan alternatif positif bagi peserta didik dalam menatap dan merencanakan karir dan masa depannya. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Minat Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di SMAN 1 Woyla”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

¹² Hasil Observasi Di SMAN 1 Woyla

1. Bagaimana Strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam upaya meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMAN 1 Woyla ?
2. Apakah terjadi peningkatan terhadap minat siswa yang melanjutkan pendidikan lanjutan di SMAN 1 Woyla?
3. Hambatan Apa saja yang guru BK alami selama melaksanakan Upaya Peningkatan Minat Siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMAN 1 Woyla ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru BK dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMAN 1 Woyla.
2. Untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan terhadap minat siswa yang melanjutkan pendidikan lanjutan di SMAN 1 Woyla.
3. Untuk mengetahui hambatan Apa saja yang guru BK alami selama melaksanakan Upaya Peningkatan Minat Siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMAN 1 Woyla .

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memperluas wawasan tentang pengembangan ilmu bimbingan konseling khususnya bidang pendidikan yang berkaitan dengan dorongan guru BK terhadap pencapaian minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pendidik khususnya guru bimbingan konseling dan orang tua untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari dan menuntaskan permasalahan yang dialami oleh peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian dapat menjadi masukan bagi para orang tua untuk mengetahui pentingnya pemberian motivasi untuk anak dalam menempuh pendidikan sesuai minat dan bakat masing-masing.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Pada dasarnya kajian terdahulu yang relevan yaitu penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan berkaitan dengan penelitian ini, dengan maksud untuk menghindari duplikasi. Disamping itu untuk menunjukkan bahwa topik yang akan diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya dalam konteks yang sama.

Adapun penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

1. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII Tata Boga Di SMK Negeri 4 Dan SMK Negeri 6 Yogyakarta”. Persamaan dengan skripsi yang penulis susun adalah sama-sama meneliti tentang minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Skripsi Sinta Armalita, Yogyakarta: Prodi Pendidikan Teknik Boga 2016. Menjelaskan tentang faktor-faktor internal yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di SMK Negeri 4 pada kategori sedang dengan mean 42,65 dengan persentase sebesar 90% dan faktor-faktor internal yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan persentase sebesar 95%; (2) faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di SMK Negeri 4 pada kategori sedang dengan mean 39,66 dengan persentase sebesar 93.33% dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di SMK Negeri 6 pada kategori sedang dengan mean 40,18 dengan persentase sebesar 90%. Sedangkan skripsi yang penulis susun menjelaskan mengenai upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi serta mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dialami oleh guru BK selama proses peningkatan minat.
2. Judul skripsi berikutnya adalah “Layanan Bimbingan Karir Terhadap Peningkatan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di

MAN Jeuram”. Persamaan dengan skripsi yang penulis susun adalah sama-sama meneliti tentang kontribusi yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Skripsi Yuni Asmanidar, Banda Aceh: Prodi Bimbingan dan Konseling, 2019. Didalam skripsi ini dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diterapkannya layanan bimbingan karir kepada siswa kelas XII MIA 2 MAN Jeuram. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan *design one-grup pre-test-post-test* teknik yang digunakan adalah skala peningkatan motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan karir. Sedangkan skripsi yang penulis susun mencari tau tentang upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan metode penelitian kualitatif yaitu dengan melaksanakan wawancara,observasi dan dokumentasi sehingga akan mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru BK selama proses peningkatan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

3. Judul skripsi selanjutnya “Minat Remaja Untuk Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi Di Desa Pasir Putih Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat”. Skripsi Fatima, Makassar: Prodi Pendidikan Sosiologi,

2019. Di dalam skripsi ini dipaparkan. Faktor internal apa yang menyebabkan kurangnya minat remaja desa Pasir Putih terhadap pendidikan di perguruan tinggi. Dan faktor eksternal apa yang menyebabkan kurangnya minat remaja desa Pasir Putih terhadap pendidikan di perguruan tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:1) Faktor internal yang menyebabkan kurang minat remaja terhadap pendidikan di desa Pasir Putih yaitu : (a)faktor kurangnya motivasi atau keinginan untuk kuliah, (b)keinginan untuk mandiri dan mencari kerja setelah tamat SMA. 2) Faktor eksternal yang menyebabkan adalah :(a) faktor keterbatasan ekonomi atau biaya pendidikan yang tinggi dan (b)faktor lingkungan dan budaya. Adapun persamaan dengan skripsi penelitian ini adalah juga membahas tentang Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi. Perbedaanya skripsi dari Fatima mendeskripsikan mengenai minat remaja melanjutkan ke studi ke perguruan tinggi di manggarai barat sedangkan skripsi peneliti menjelaskan mengenai upaya yang dilakukan guru BK Untuk meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMAN 1 Woyla.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian kualitatif, adapun sistematika penulisan bagian awal dari proposal ini memuat hal-hal sebagai berikut :

Bab I, mengemukakan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Terdahulu yang relevan, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, berisikan beberapa teori-teori yang mencakup tentang bimbingan dan konseling, Guru Bimbingan dan Konseling, Motivasi siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Bab III Metodologi Penelitian, berisikan metode-metode yang digunakan dalam penelitian yang mencakup: lokasi penelitian, jenis penelitian, subyek penelitian, instrumen pengumpulan data dalam bentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Bab IV Hasil Penelitian, berisikan hasil penelitian yang ditemukan dilapangan, deskripsi wawancara, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran bagi peneliti selanjutn

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Bimbingan Dan Konseling

1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 39 ayat (2) pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melakukan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹³

Guru bimbingan konseling adalah unsur utama pelaksanaan bimbingan di sekolah. Guru bimbingan konseling adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling terhadap sejumlah peserta didik. Guru Bimbingan dan Konseling berperan membantu peserta didiknya dalam menumbuh kembangkan potensinya. Salah satu potensi yang seyogyanya berkembang pada diri peserta didik adalah kemandirian, yaitu dalam mengambil keputusan penting dalam perjalanan hidupnya yang berkaitan dengan pendidikan maupun persiapan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling difokuskan kepada upaya membantu peserta didik mengokohkan pilihan dan pengembangan karir sejalan dengan bidang vokasi yang menjadi pilihannya. Bimbingan karir (membangun *soft skill*) dan bimbingan vokasional (membangun *hard skill*) harus dikembangkan sinergis, dan untuk itu

¹³ Hamzah B. Uno dan Masri kuadrat umar, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, (Jakarta: Bumi aksara, 2009), hal. 25

diperlukan kolaborasi produktif antara guru BK dengan guru bidang studi/mata pelajaran/keterampilan vokasional.¹⁴

Menurut Ahmad Juntika peran guru bimbingan konseling adalah seorang dengan rangkaian untuk membantu mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam belajar, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.¹⁵

Uraian berikut akan membahas peran guru pembimbing yaitu:

1. Pembimbing sebagai perencana program bimbingan dan konseling

Dalam peran ini pembimbing membuat program bimbingan dan konseling, baik itu program tahunan, semesteran/kuartalan, bulanan, mingguan, maupun program harian. Dalam membuat program, ia perlu menentukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengadakan inventarisasi masalah dan kebutuhan peserta didik di sekolah yang bersangkutan.
- b. Mengadakan inventarisasi fasilitas yang ada di sekolah, meliputi tenaga yang ada yang dapat menjadi pemikir atau pelaksana program bimbingan.
- c. Mempertimbangkan sifat-sifat khas sekolah, tingkat atau jenis sekolah, ukuran sekolah, lingkungan, sejarah, dan tujuan pendidikan.

¹⁴ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 65-67.

¹⁵ Ahmad Juntika, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Revika Aditama, 2006), hlm. 8.

- d. Menentukan program kerja (program bimbingan atas dasar masalah-masalah yang perlu segera ditangani program kerja ini akan mencakup rumusan tujuan bimbingan yang ingin dicapai).
- e. Menentukan personalia dan pembagian tugas dan tanggung jawab dibuat merata dengan mempertimbangkan minat.

2. Pembimbing Sebagai Penasihat

Pemberian nasihat dapat secara individu maupun kelompok. Sehubungan dengan peran ini pembimbing perlu memikirkan masalah-masalah tentang : Kapan nasihat akan diberikan dan kepada siapa (peserta didik)

- a. Isi nasihat yang akan diberikan dan bagaimana nasihat akan diberikan
- b. Akibat-akibat yang mungkin timbul dengan pemberian nasihat

Setelah memberikan nasihat, hendaknya :

- c. Pembimbing aktif berpikir untuk mencari, menemukan pemecahan masalah/pemenuhan kebutuhan peserta didik
- d. Pembimbing mendorong peserta didik untuk turut aktif dalam proses pemberian nasihat.

3. Pembimbing sebagai konsultan

Pembimbing dalam peran ini berkonsultasi dan bekerjasama dengan guru, orangtua, atau petugas (ahli) dari bidang yang berlainan dalam rangka menolong peserta didik. Sehubungan dengan peran ini agar berhasil, maka pembimbing perlu :

- a. Mengidentifikasi masalah/kebutuhan peserta didik yang akan dikonsultasikan
 - b. Mengidentifikasi kesulitan yang dialaminya dalam menolong peserta didik
 - c. Membuat program bersama untuk menolong peserta didik sampai pelaksanaannya
 - d. Mengadakan evaluasi atas dasar hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program yang sudah ditentukan
 - e. Mengembangkan program dan tindak lanjut.
4. Pembimbing sebagai pemberi informasi (*informan*)

Tugas utama pembimbing dalam peran ini adalah memberikan informasi. Informasi tersebut dapat diberikan kepada peserta didik dengan cara wawancara, ditulis, dan diskusi. Maka pembimbing perlu memiliki peran :

- a. Mencari/mengumpulkan informasi yang diperlukan peserta didik dan menyimpannya.
- b. Menyeleksi informasi yang sesuai dengan masalah/kebutuhan peserta didik.
- c. Memberikan informasi kepada peserta didik pada waktu yang tepat dan dengan cara yang terbaik dan atas pemikiran bahwa peserta didik mampu mengambil keputusan sendiri.

5. Pembimbing Sebagai Pengarah Keputusan Karier

Peran guru terutama guru BK sangat lah penting dalam mengupayakan pemahaman siswa akan pentingnya perencanaan karier yang lebih baik, guru BK berupaya memberikan arahan dan informasi tentang pendidikan lanjutan agar siswa memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi sehingga dapat memilih jurusan atau jenjang karier yang sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. Bimbingan karier sangat perlu diberikan oleh guru BK kepada siswa yang akan memasuki fase melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi, bimbingan yang diberikan oleh guru BK secara tepat akan menghasilkan individu yang cakap dalam memilih karier selanjutnya. Karena sesuai dengan tujuan dari bimbingan adalah untuk membantu siswa merencanakan dan mengembangkan masa depan yang lebih baik.

6. Pembimbing Sebagai Administrator Bimbingan

Kegiatan pembimbing sehubungan dengan peran ini adalah mengadministrasikan data peserta didik yang perlu, misalnya dalam kartu pribadi, format pengintegrasian data, serta mencatat kegiatan-kegiatan bimbingan yang dipandang perlu di masa yang akan datang. Bimbingan adalah proses yang berkesinambungan.¹⁶

Selain itu guru bimbingan dan konseling juga berperan dalam menjalankan bidang-bidang bimbingan sebagai berikut :

¹⁶ Skripsi Susi Arum Wahyuni, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Program Pilihan Studi di MAN 1 Malang*, (Malang, UIN Sunan Kalijaga : Yogyakarta, 2016), hal.19-23

1. Bidang pengembangan pribadi, bimbingan dan konseling yang ditujukan untuk membantu individu mengatasi kesulitan pemahaman terhadap dirinya sendiri, dan membantu mengatasi kesulitan dalam menggali potensi diri yang dimiliki, mengembangkan dirinya dalam lingkungan sekitarnya.
2. Bidang pengembangan sosial, bidang pengembangan sosial berkaitan erat dengan bagaimana individu berhubungan dengan lingkungan di sekitarnya, misalnya masalah pergaulan dengan teman sejenis maupun lawan jenis. Masalah bagaimana menjaga kehormatan individu dengan alam sekitar, dan sebagaimana yang berkaitan dengan penyesuaian diri terhadap hubungan dengan orang lain ataupun dengan lingkungan sekitar.
3. Bidang pengembangan belajar, bidang belajar mencakup permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan belajar seseorang, misalnya tidak bisa berkonsentrasi saat belajar, tidak bisa mengatur waktu belajar, tidak tahu bagaimana belajar yang efektif, dan sebagainya.
4. Bidang pengembangan karir, berkaitan dengan pemahaman individu terhadap perguruan tinggi dunia kerja. Selain itu, pengembangan karir yang sesuai dengan kemampuan dirinya dan penyesuaian pekerjaan dengan keadaan dirinya. Oleh karena itu dengan upaya bimbingan karir ini diharapkan individu dapat menentukan keputusan yang bertanggung jawab terhadap masa depan yang diinginkannya serta dapat mengembangkan dirinya secara optimal.

5. Bidang pengembangan kehidupan berkeluarga, bimbingan keluarga dimaksudkan untuk membantu individu dalam mencari, menetapkan serta mengambil keputusan berkenaan dengan rencana perkawinan atau kehidupan keluarga yang sedang dijalannya.
 6. Bidang pengembangan kehidupan beragama, dimaksudkan untuk membantu individu dalam memantapkan diri berkaitan dengan perilaku keberagamaan menurut agama dan keyakinan yang dianutnya.¹⁷
2. Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Hakikatnya setiap siswa memiliki suatu kecenderungan atau minat untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi, perekonomian keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Peran guru bimbingan dan konseling serta pihak sekolah sangat diperlukan untuk mengarahkan dan memberi pembinaan terhadap siswa agar tidak menyerah dan putus asa dalam melanjutkan pendidikan. Oleh karena itu diperlukan beberapa upaya dari guru bimbingan konseling untuk meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai berikut :

- a. Guru bimbingan konseling memberikan dorongan dan motivasi terhadap siswa untuk memiliki ketertarikan terhadap perguruan tinggi.

¹⁷ Nihayatur Rofi'ah, *Strategi Bimbingan dan Konseling Dalam Bimbingan Akademik di SMPN 1 Purwosari*, (Malang : Al-Isyraf Jurnal Konseling, 2019), Vol.2 No. 1, hal.129-130

- b. Guru bimbingan konseling melaksanakan layanan informasi tentang perguruan tinggi mensosialisasikan mengenai alur masuk perguruan tinggi secara klasikal.
- c. Menjelaskan arah penentuan arah karier atau pemilihan jurusan.
- d. Memberikan pengarahan dan pengertian kepada orang tua.
- e. Melakukan kerja sama dengan instansi di daerah dan lainnya.¹⁸

3. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

Adapun tugas guru BK atau pembimbing yang dinyatakan adalah:

- a. Menyusun program bimbingan dan konseling bersama kepala sekolah
- b. Memberikan garis-garis kebijaksanaan mengenai kegiatan bimbingan dan konseling
- c. Bertanggung jawab jalannya program
- d. Memberikan laporan kegiatan kepada kepala sekolah
- e. Membantu siswa untuk memahami dan mengadakan penyesuaian kepada dirinya sendiri, lingkungan sekolah, yang makin lama makin berkembang
- f. Menerima dan mengklasifikasikan informasi pendidikan, informasi pekerjaan dan informasi lainnya yang diperoleh, serta mengirimnya sehingga menjadi catatan kumulatif siswa
- g. Menganalisis dan mentafsirkan data siswa guna mendapatkan suatu rencana tindakan positif terhadap siswa

¹⁸ Jandiko Saputra, *Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di SMAN 1 Membalong*, (Yogyakarta : Universitas PGRI Yogyakarta 2016), Vol 4, No 2, hal 8.

- h. Melaksanakan bimbingan kelompok dan konseling individu
- i. Memberikan informasi pendidikan dan jabatan kepada siswa dan menafsirkannya untuk keperluan perencanaan pendidikan dan jabatan.¹⁹

Seperti yang telah dijelaskan di atas, guru pembimbing memiliki tugas yang begitu banyak akan tetapi guru pembimbing memiliki cakupan dan batasan terhadap tugasnya yaitu tugas pokok guru pembimbing yang secara jelas telah dijabarkan di Peraturan Bersama Menteri pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/ V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 tentang *Petunjuk Pelaksanaan Fungsional dan Angka Kreditnya* menyatakan :

- a. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap semua siswa
- b. Penilaian kinerja Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor dihitung secara profesional berdasarkan beban kerja wajib paling kurang 150 (seratus lima puluh) orang peserta didik dan paling banyak 250 (dua ratus lima puluh) orang peserta didik pertahun.
- c. Kegiatan Bimbingan dan Konseling adalah kegiatan Guru BK atau Konselor dalam menyusun rencana pelayanan bimbingan dan konseling, melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling, mengevaluasi proses dan hasil pelayanan bimbingan dan konseling serta melakukan perbaikan

¹⁹ Slameto, *Bimbingan Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hlm. 17

tindak lanjut memanfaatkan hasil evaluasi.²⁰

Guru BK di sekolah bisa lebih dari satu orang, dan setiap 1 orang guru BK dibebani 150 peserta didik yang berdasarkan pada surat keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Badan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara dengan nomor; 0433/P/1993 dan nomor 25 tahun 1991 yang menyebutkan diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu pembimbing/ konselor dengan rasio satu orang pembimbing/ konselor untuk 150 orang peserta didik.²¹

Guru bimbingan dan konseling memiliki tugas pokok yaitu memberikan layanan konseling secara optimal dan memandirikan siswa atau klien dilingkungan sekolah. Hal ini berdasarkan pada PP No. 74 Tahun 2008, guru bimbingan dan konseling memiliki tugas dan tanggungjawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik.²² Dengan demikian guru bimbingan dan konseling memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat berat, karena guru bimbingan dan konseling harus mengenal individu yang unik satu persatu karena memiliki tingkah laku, pola sikap dan pola pikir serta potensi yang berbeda.

²⁰ Dewa Ketut Sukardi, Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Renika Cipta, 2008), h. 37-38

²¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelayanan Program Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 25

²² Diah Utaminingsih, Citra Abriani Maharani, *Bimbingan dan konseling Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta : Psikosain, 2017), hal. 1

B. Kajian Tentang Minat

1. Pengertian Minat

Elizabeth, B. Hurlock mengemukakan minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan bila orang tersebut diberi kebebasan untuk memilih.²³ Minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal atau aktivitas tersebut.²⁴ Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik berupa studi, kerja, hobi atau aktivitas apapun adalah minat.²⁵

Minat oleh Sadirman juga diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri". Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.²⁶

²³ E.B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Jakarta: Alih bahasa: Istiwidayati & Soedjarwo. Edisi Kelima, Erlangga, 1993), h.114

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal. 180

²⁵ Erlando Doni Sirait, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, (Jurnal Formatif 6 (2):35-43, 2016), H. 18

²⁶ Sardiman. (2011), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 76

Menurut Agus Sujanto minat sebagai suatu pemutusan perhatian yang tidak disengaja terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat serta lingkungannya.²⁷ H. Djaali mengemukakan pengertian minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau besar hubungan tersebut, semakin besar minatnya.²⁸ Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik memiliki minat terhadap subyek tersebut.²⁹

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, minat dapat diartikan sebagai kecenderungan pada suatu hal yang ditandai dengan rasa senang yang disertai dengan ketertarikan pada suatu objek sehingga mengakibatkan seseorang memberikan perhatian khusus kepada objek tersebut atas keinginan diri sendiri. Terdapat beberapa unsur yang terkandung dalam pengertian minat, yaitu: 1) perhatian siswa, semangat/ gairah siswa, bertambahnya aktivitas dan daya konsentrasi. 2) kemauan yang meliputi keterlibatan siswa. Dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu perasaan senang, perhatian dalam belajar dan adanya ketertarikan siswa kepada pelajaran. Jika siswa memiliki minat yang kuat untuk mempelajari sesuatu, maka ia akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh dan tekun.

²⁷ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 92

²⁸ H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 121

²⁹ W. S. Winkel, dkk, *Bimbingan dan Konseling di Industri Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), hal 182

2. Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat diartikan sebagai keinginan seseorang atau individu untuk melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi untuk mendapatkan gelar diploma atau sarjana. Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan formal karena memiliki program yang telah direncanakan dengan jelas dan teratur, serta ditetapkan secara resmi oleh pemerintah dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berguna bagi kehidupan bangsa dan negara.

Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah kecenderungan yang mengandung unsur perasaan senang, keinginan, perhatian, ketertarikan, kebutuhan, harapan, dorongan, dan kemauan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus sekolah menengah yaitu perguruan tinggi. Terkadang siswa-siswi merasa bingung dan kurang yakin terhadap kemampuan yang dimiliki mereka, seperti minat atau bakat yang mereka miliki. Mereka ragu dalam memilih atau menentukan perguruan tinggi dan jurusan yang mereka jalani nantinya setelah memasuki perguruan tinggi. Oleh karena itu guru bimbingan konseling dan kepala sekolah dan staff guru yang lain bekerja sama memberikan bimbingan dan konseling karir atau motivasi terhadap siswa yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi. Agar mereka nanti nya bisa memilih dan menentukan jurusan yang memang mereka minati atau mereka kuasai, agar

setelah selesai S1 mereka bisa menempatkan diri sesuai kemampuan dan keahlian mereka dalam bekerja.³⁰

3. Ciri-ciri Minat

Elizabeth B. Hurlock mengatakan bahwa ciri-ciri minat yaitu:

- a. Minat tumbuh seiring dengan perumbuhan mental dan fisik. Ketika pertumbuhan minat sudah mencapai kematangan yang ingin dicapai, minat yang ada didalam diri menjadi lebih stabil. Seorang anak yang berkembang lebih cepat atau lebih lambat akan menghadapi masalah sosial karena adanya perbedaan minat akan dirinya dengan teman sebaya.
- b. Minat bergantung pada kesiapan belajar. Minat akan muncul kepada seseorang yang sudah siap secara fisik dan mental dalam melakukan aktivitas pada hal yang akan diminati. Misalnya yaitu seorang anak yang belum cukup memiliki kekuatan dan koordinasi otot yang diperlukan untuk bermain sepak bola, maka anak belum bisa bersungguh-sungguh meminati sepak bola.
- c. Minat bergantung pada kesempatan untuk belajar. Kesempatan belajar yang diperoleh bergantung pada lingkungan. Misalnya yaitu seorang anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya dirumah, maka minat mereka akan terbatas hanya pada hal-hal yang ada di rumah. Namun jika

³⁰ Siti Khadijah, dkk, Analisis Minat Peserta Didik Untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi, (Riau : Journal Pendidikan Ilmu Sosial, 2017), Vol 26 No 2, Hal 179.

ruang lingkup sosialnya menjadi lebih besar, maka minat yang tumbuh juga akan berdasarkan pada hal-hal yang lebih luas.

- d. Perkembangan minat mempunyai kemungkinan untuk bersifat terbatas dalam beberapa hal. Diantaranya yaitu ketidakmampuan fisik dan mental dan pengalaman sosial yang terbatas. Misalnya yaitu seorang anak yang mempunyai cacat fisik pada tubuh bagian kaki mempunyai kemungkinan tidak akan berminat pada dunia olahraga seperti teman-teman sebayanya yang mempunyai perkembangan fisik normal.
- e. Minat dipengaruhi oleh budaya. Orang tua, guru, dan orang dewasa yang ada di lingkungan anak berfungsi sebagai pengendali dan pengarah mengenai hal-hal apa saja yang oleh kelompok budaya mereka dianggap sesuai untuk diminati oleh anak tersebut atau tidak.
- f. Minat juga dipengaruhi oleh bobot emosional. Bobot emosional yang tidak menyenangkan dapat menurunkan minat, dan bobot emosional yang menyenangkan dapat memperkuat minat. Hal ini terjadi pada proses berlangsungnya penerimaan minat.
- g. Minat itu bersifat egosentris. Sepanjang masa kanak-kanak, minat dianggap sebagai egosentris. Hal ini membuat anak terkadang sulit menerima nasihat karena mereka menjadikan diri sendiri sebagai pusat pemikiran. Selain itu, keyakinan diri sendiri juga sulit untuk dirubah oleh orang lain jika bukan atas kemauan dirinya sendiri. Misalnya yaitu keyakinan oleh seorang anak laki-laki bahwa bermain bola itu hobi yang

keren atau pandai pada mata pelajaran matematika akan membuatnya dipandang sebagai anak yang paling cerdas dikelas.³¹

Dari penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat tumbuh beriringan dengan pertumbuhan mental dan fisik seorang individu. Kesiapan seorang individu dalam meminati suatu hal tergantung mampu atau tidaknya individu tersebut. Hal ini berarti pula bahwa minat tidak akan tumbuh sebelum ada kesiapan belajar. Namun, kesiapan belajar juga tidak akan tercapai apabila tidak ada kesempatan belajar bagi seorang individu untuk belajar. Tidak adanya kesempatan belajar biasanya dipengaruhi oleh lingkup sosial yang kurang mendukung. Selain itu, tidak adanya kesempatan belajar juga dapat disebabkan karena adanya ketidakmampuan fisik atau mental pada seorang individu. Hal ini membuktikan bahwa perkembangan minat dapat terbatas dalam beberapa hal.

Selain oleh ketidakmampuan fisik atau mental, tidak adanya kesempatan belajar juga dapat dipengaruhi oleh budaya. Hal ini dikarenakan ada beberapa peran yang merupakan pengendali minat, terutama bagi seorang individu yang masih kanak-kanak. Seorang anak biasanya berminat pada suatu hal karena diarahkan oleh orang tua atau orang dewasa yang ada disekelilingnya. Akan tetapi, hal ini juga dapat sewaktu-waktu berubah karena minat juga dipengaruhi oleh bobot emosional. Bobot emosional yang menyenangkan dapat memperkuat minat dan sebaliknya, bobot emosional yang

³¹ E.B. Hurlock, "Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan", (Jakarta: Alih bahasa: Istiwidayati & Soedjarwo. Edisi Kelima, Erlangga, 1993), h.117

tidak menyenangkan dapat menurunkan minat. Maka dari itu, minat yang di arahkan oleh orang tua atau orang dewasa disekitarnya tidak serta merta dapat diterima oleh anak. Hal ini juga ditunjang oleh ciri minat yang bersifat egosentris. Hal ini berarti bahwa sepanjang masa kanak-kanak, seorang individu terkadang juga akan sulit untuk dikendalikan karena berpikir bahwa dirinya sendiri adalah sosok yang paling benar sebagai pusat pemikiran.

4. Pentingnya Minat

Minat memiliki peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan hal ini berlaku untuk semua umur. Selain itu, minat juga memiliki dampak yang besar dalam pembentukan sikap dan perilaku, terutama selama masa kanak-kanak. Hal ini terjadi karena pribadi seseorang sebagian besar ditentukan oleh minat yang berkembang pada masa kanak-kanak. Sedangkan perkembangan minat anak juga dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang didapatkan selama masa kanak-kanak.

Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap proses belajar dan pencapaian hasil belajar. Maka, apabila seseorang memiliki minat terhadap materi yang sedang dipelajari, hal ini akan menimbulkan rasa antusias dalam proses belajar dan menghasilkan pencapaian hasil belajarnya yang baik. Sebaliknya, apabila seseorang tidak memiliki minat terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari, hal ini membuat seseorang enggan untuk belajar, keengganan dalam belajar akan mengakibatkan proses belajar dan pencapaian hasil belajar tidak maksimal.³²

³² E.B. Hurlock, "Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan". (Jakarta: Alih bahasa: Istiwidayati & Soedjarwo. Edisi Kelima, Erlangga, 1993), h. 214.

5. Fungsi Minat

Minat berfungsi sebagai pendorong keinginan seseorang, penguatan hasrat dan sebagai penggerak dalam berbuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan dan arah tingkah laku sehari-hari.

Menurut Sudirman ada beberapa fungsi minat yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, yakni sebagai penggerak atau moto hidup.
- b. Menentukan arah perbuatan, kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang serasi guna mencapai tujuan.³³

6. Indikator Minat

Menurut Abdul Hadis dan Nurhayati siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Siswa menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktifitas belajar
- 2) Tekun dalam melakukan aktifitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama
- 3) Senang dan asyik dalam belajar
- 4) Tidak mengenal bosan saat belajar
- 5) Aktif dalam mengerjakan tugas-tugas belajar.³⁴

³³ Sudirman, *“Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001), h.84.

³⁴ Abdul Hadis & Nurhayati, *“Psikologi Dalam Pendidikan”*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.44

Ciri-ciri siswa yang memiliki minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu, atau objek yang disenanginya, karena minat merupakan moto yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu, ada beberapa hal yang menjadi indikator dalam minat diantaranya:

- a. Keinginan untuk mengetahui/memiliki sesuatu
- b. Objek-objek atau kegiatan yang disenangi
- c. Jenis kegiatan untuk mencapai hal yang disenangi
- d. Usaha untuk merealisasikan keinginan atau rasa senang terhadap sesuatu.³⁵

7. Unsur-Unsur Minat

Menurut Abdul Rahman Abror, unsur-unsur minat adalah sebagai berikut :

- a. Unsur kognisi (menenal), dalam arti minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut.
- b. Unsur emosi (perasaan), karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang).
- c. Unsur konasi (kehendak), merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.

³⁵ Suhartini, "Pengaruh Minat Siswa Terhadap Topik-topik Mata Pelajaran Sejarah Dan Beberapa Faktor Yang Mempengaruhinya", (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia [Tidak Diterbitkan], 2001),h.166

Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain :

1) Perhatian

Seseorang dikatakan berminat apabila seseorang disertai adanya perhatian, yaitu kreativitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu objek, jadi seseorang yang berminat terhadap suatu objek pasti perhatiannya akan memusat terhadap objek tersebut.

2) Kesenangan

Perasaan senang terhadap sesuatu objek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, seseorang merasa tertarik kemudian pada saatnya timbul keinginan yang dikehendaki agar objek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan objek tersebut.

3) Kemauan

Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu objek. Sehingga dengan demikian akan muncul minat seseorang yang bersangkutan.³⁶

³⁶ Abror, Abd. Rachman, *Psikologi Pendidikan*, (Yogya: Tiara wacana, 2002), hal. 112

8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan melanjutkan studi dari pendidikan menengah atas ke perguruan tinggi. Aktifitas yang dilakukan di perguruan tinggi adalah belajar meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Dalam hal ini berarti sama-sama aktifitasnya dengan hasil belajar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Moh.Surya adalah sebagai berikut:

Faktor-faktor yang bersumber pada siswa itu sendiri

1. Tidak mempunyai tujuan yang jelas, jika tujuan melanjutkan perguruan tinggi sudah jelas, maka siswa cenderung menaruh minat terhadap melanjutkan perguruan tinggi sebab melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan suatu kebutuhan dan cenderung menaruh minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Dengan demikian besar kecilnya minat siswa dalam melanjutkan perguruan tinggi tergantung pada tujuan melanjutkan perguruan tinggi yang jelas dari siswa.
2. Bermanfaat atau tidaknya sesuatu yang dipelajari bagi siswa. Apabila melanjutkan perguruan tinggi kurang dirasakan bermanfaat bagi perkembangan dirinya, siswa cenderung untuk menghindar.
3. Adanya masalah atau kesukaran kejiwaan. Masalah atau kesukaran kejiwaan ini misalnya adanya kesadaran emosional, rasa tidak senang,

gangguan-gangguan dalam proses berfikir semuanya akan mempengaruhi minat melanjutkan ke perguruan tinggi siswa.

Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah

- a. Cara menyampaikan informasi, dalam proses informasi, tentang perguruan tinggi, penyampaian informasi oleh guru sangat menentukan minat melanjutkan perguruan tinggi siswa.
- b. Adanya konflik pribadi antara guru dan siswa. Adanya konflik pribadi antara guru dan siswa ini akan mengurangi proses informasi perguruan tinggi, tetapi dengan adanya konflik tersebut menyebabkan minat siswa berkurang lebih jauh lagi dan kemungkinan bisa hilang.
- c. Suasana lingkungan sekolah. Suasana lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi siswa.

Faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

- a. Masalah *broken home*. Masalah-masalah yang terjadi dari pihak orang dan keluarga akan mempengaruhi minat belajar siswa.
- b. Perhatian utama siswa dicurahkan kepada kegiatan-kegiatan diluar sekolah. Pada saat ini diluar sekolah banyak hal-hal yang dapat menarik minat siswa yang dapat mengurangi minat siswa terhadap belajar seperti kegiatan olahraga atau bekerja.³⁷

³⁷ Muhammad Surya, " *Dalam Proses Belajar Mengajar*", (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), h.58

C. Perguruan Tinggi /Pendidikan Lanjutan

1. Pengertian Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, megister, spesialis, dan dokter yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka.³⁸

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 19 ayat 1: “yang dimaksud perguruan tinggi adalah merupak jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan dokter yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi”.³⁹

Menurut Soedomo Hadi pendidikan tinggi adalah kelanjutan pendidikan menengah dan diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik maupun kemampuan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan.⁴⁰

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang menerapkan, mengembangkan, atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang

³⁸ Musaheri, “*Pengantar Pendidikan*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), Hal. 154

³⁹ UU No. 20 Tahun 2003 pasal 19 ayat 1

⁴⁰ Soedomo Hadi, “*Pendidikan (Suatu Pengantar)*”, (Surakarta : UNS Press, 2008), hal. 133.

menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, akademi komunitas dan universitas.⁴¹

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaan. Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Dengan visi tersebut, pendidikan nasional mempunyai misi sebagai berikut:

- a. Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia.
- b. Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.
- c. Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalakan pembentukan keperibadian yang bermoral.

⁴¹ *Undang-Undang Pendidikan Pp No 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Mahardika), Hal. 81.

2. Bentuk-Bentuk Perguruan Tinggi

Adapun bentuk-bentuk perguruan tinggi sebagai berikut :

1. Akademi merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam satu atau beberapa cabang ilmu pengetahuan atau teknologi.
2. Politeknik merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan atau teknologi dan jika memenuhi syarat, politeknik dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.
3. Sekolah tinggi merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam satu rumpun ilmu pengetahuan atau teknologi tertentu dan jika memenuhi syarat, sekolah tinggi ini dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.
4. Institut merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam sejumlah rumpun ilmu pengetahuan atau teknologi tertentu dan jika memenuhi syarat, institut dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.
5. Akademik komunitas merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi setingkat diploma satu atau diploma dua dalam satu atau beberapa cabang ilmu pengetahuan atau teknologi tertentu yang berbasis keunggulan lokal atau untuk memenuhi kebutuhan khusus.

6. Universitas merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan atau teknologi dan jika memenuhi syarat, universitas dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.⁴²

3. Fungsi dan Peran Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi memiliki fungsi dan peran perguruan sebagai wadah pembelajaran untuk mahasiswa dan masyarakat, wadah pendidikan calon pemimpin bangsa, pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pusat kajian kebijakan dan kekuatan moral untuk mencari dan menemukan kebenaran dan pusat pengembangan peradaban bangsa.

Berdasarkan Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 pasal 4 menyebutkan tentang fungsi perguruan tinggi sebagai berikut :

- a. Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
- b. Mengembangkan sivitas akademik yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan tridharma.

⁴² *Himpunan Lengkap Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Saufa,2014), Hal. 59.

- c. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora.⁴³

4. Tujuan Perguruan Tinggi

Berdasarkan Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 menyebutkan tentang tujuan perguruan tinggi yaitu :

- a. Berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.
- b. Dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional, dan peningkatan daya saing bangsa.
- c. Dihasilkannya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia.
- d. Terwujudnya pengabdian kepada masyarakat berbasis penalaran dan karya yang bermanfaat selama memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

⁴³ Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 pasal 4 *Tentang Fungsi Perguruan Tinggi*

5. Tri Dharma Perguruan Tinggi

Tri dharma Perguruan Tinggi atau kewajiban perguruan tinggi yaitu menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Undang Undang No. 12 Tahun 2012 pasal 4).

a. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

b. Penelitian

Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan permasalahan dan atau pengujian suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Pengabdian kepada masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan kecerdasan kehidupan bangsa.⁴⁴

⁴⁴ Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 Pasal 4 *Tentang Tri Dharma Perguruan Tinggi*.

D. Hambatan Guru BK dalam Meningkatkan Minat Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Hambatan atau kendala dapat diartikan halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Menurut Miarso hambatan yang di hadapi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat yaitu:

a. Kurangnya Sarana dan Prasarana

Ruang bimbingan dan konseling merupakan salah satu sarana yang sangat penting yang turut memengaruhi keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip bimbingan konseling, pengadaan ruang bimbingan konseling perlu mempertimbangkan letak atau lokasi, ukuran, jenis, dan jumlah ruangan, serta berbagai fasilitas pendukung lainnya. Ruang bimbingan dan konseling disiapkan agar dapat berfungsi mendukung produktivitas kinerja konselor, maka diperlukan fasilitas berupa: komputer, meja kerja konselor, lemari dan sebagainya.⁴⁵

b. Kurangnya Kepedulian Orang Tua

Umumnya guru bimbingan dan konseling di sekolah menghadapi masalah pribadi siswa yang erat kaitannya dengan ketidakharmonisan keluarga. Siswa lebih banyak menghabiskan waktunya untuk membolos

⁴⁵Agus Sukirno, "Pengantar Bimbingan Konseling Islam", (Banten: Penerbit A-Empat,2013), hlm. 61

sekolah tanpa pengetahuan orang tua. Hal itu dikarenakan kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak di sekolah.⁴⁶ Karena setelah dilakukan *home visit*, banyak orang tua yang tak mengetahui bagaimana keadaan anaknya di sekolah karena sibuk mencari nafkah. Ada juga karena tidak keharmonisan orang tua di rumah sehingga anak lebih cenderung mencari kesenangan dengan hal-hal negatif.⁴⁷



⁴⁶ Masturi, "Media Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah", (Semarang: Lawwana, 2021), hlm. 29-30

⁴⁷ Mondang Muthe, "Hambatan-hambatan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah", (Volume 13, Nomor 2, 2019). H. 122

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif tentang upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMAN 1 Woyla. Dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan filsafat *postpositivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah untuk diamati oleh peneliti ditempat penelitian.⁴⁸

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁹ Penelitian ini berjalan secara natural, kemudian dikumpulkan dari orang-orang yang ikut terlibat dalam penelitian ini, hasil penelitian kualitatif berupa deskriptif analisis. Metode deskriptif adalah metode dalam penelitian suatu kondisi atau pemikiran disuatu peristiwa pada masa sekarang ini yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁵⁰

⁴⁸ Sugyiono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*”, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 15.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 6.

⁵⁰ Yatim Riyanto, “*Metode Penelitian*”, (Surabaya, SIC, 1996), h. 73.

B. Kehadiran Peneliti Di Lapangan

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode penelitian kualitatif, dalam metode ini kehadiran peneliti di lapangan adalah hal yang paling utama, karena jika peneliti tidak bisa hadir maka penelitian tidak akan bisa dilakukan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini terjadi pada saat observasi awal. Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting secara optimal.

Dalam mengumpulkan data, peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan (sumber data) agar data-data yang diperoleh benar-benar valid (benar/sesuai). Dalam penelitian ini, peneliti hadir sejak keluarnya surat izin penelitian, dengan mendatangi lokasi penelitian yang sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Woyla, Jalan tgk, Disarah, Kualabhee, Desa Tingkeum Panyang Kecamatan Woyla, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian kualitatif ini adalah informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti.⁵¹ Oleh karena itu, subyek dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling dan siswa. Dalam hal ini, guru BK sebagai informan primer sedangkan kepala sekolah sebagai informan sekunder dan siswa sebagai informan pendukung.

- a. Kepala Sekolah, sebagai pimpinan yang bertanggung jawab secara keseluruhan dan melakukan koordinasi terhadap segala aktivitas yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling.
- b. Guru Bimbingan dan Konseling, bertugas sebagai pelaksana dari kegiatan bimbingan dan konseling yang bertugas sebagai pelaksana dari kegiatan bimbingan dan konseling disekolah, melaksanakan peran, fungsi dan proses dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling serta evaluasi hasil layanan. Penulis akan mencari informasi melalui guru bimbingan dan konseling mengenai Upaya Guru bimbingan dan Konseling Dalam Memotivasi Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi di SMA Negeri 1 Woyla.
- c. Siswa sebagai sasaran pemberian layanan bimbingan konseling oleh guru BK, disini peneliti akan mencari informasi pendukung mengenai upaya yang dilakukan oleh guru BK melalui beberapa siswa kelas dua

⁵¹ Salim, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung : Citapustaka Media, 2018), hal.142.

belas sebagai sasaran pemberian layanan informasi mengenai perguruan tinggi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa menggunakan instrumen pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.⁵² Sebagaimana juga dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian kualitatif mengandalkan data untuk memperoleh hasil penelitian yang valid.

Metode yang digunakan untuk memperoleh data tentang Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi di SMAN 1 Woyla, maka peneliti melakukan beberapa hal diantaranya yaitu :

1. Observasi

Metode observasi sebagai alat pengumpulan data merupakan kegiatan pengamatan (secara indrawi) yang direncanakan, sistematis, dan hasilnya dicatat dan dimaknai dalam rangka memperoleh pemahaman tentang subjek. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek

⁵² Sugiyono, “*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*”, (Bandung : Alfabeta, 2015), Hal. 308.

sasaran.⁵³ Adapun yang di Observasi dalam penelitian ini meliputi upaya guru BK dalam meningkatkan minat melanjutkan pendidikan siswa di SMAN 1 Woyla.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal.⁵⁴ Wawancara dilakukan terhadap responden sebagai sumber data dan informasi dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan dalam penelitian kali ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling dan siswa.

Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung. Wawancara dilakukan dengan guru bimbingan konseling dan kepala sekolah. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi-informasi yang mendukung diantaranya dengan mengetahui upaya guru BK dalam memotivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMAN 1 Woyla dan hasil apa yang sudah tercapai dalam proses.

⁵³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D", (Alfabeta, Bandung, 2014), h.224-225

⁵⁴ Tim Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 1996), h. 127.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti bahan-bahan tertulis.⁵⁵ Dalam penelitian kualitatif dokumentasi dan foto diperlukan sehubungan dengan *setting* tertentu yang digunakan untuk menganalisis data. Metode untuk mencari serta mengumpulkan berbagai terkait yang mendukung penelitian seperti data sekolah, buku, catatan penting, foto-foto dan profil sekolah, fasilitas sekolah, serta foto-foto kegiatan yang dilakukan peneliti selama dilapangan. Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan baik berupa dokumen, jumlah guru, sarana dan prasarana, rekaman dan sebagainya.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data diperoleh setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah untuk mengadakan penelitian, adapun prosedur pengumpulan data penelitian diawali sebelum peneliti memasuki lapangan dengan tujuan ingin mengetahui sumber data utama yang merupakan guru Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Woyla. Adapun sebelum memasuki lapangan penelitian, peneliti merancang terlebih dahulu instrumen pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara upaya guru BK dalam meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Memperoleh sejumlah data dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian, terdapat beberapa jenis pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.

⁵⁵ Arikunto Suharsimi, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", (Jakarta: Ranika Cipta, 2006), h. 158.

Pertama observasi, yaitu peran langsung dari peneliti untuk terjun langsung dilokasi penelitian. Kedua wawancara, dan yang ketiga dokumentasi yaitu pengumpulan dokumen-dokumen, foto-foto dan sebagainya.

G. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bersifat naratif, yaitu menjelaskan dan menguraikan data hasil penelitian tentang peristiwa yang terjadi selama penelitian. Analisis data dimaksudkan untuk menemukan unsur- unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian.⁵⁶

Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁷

1. Reduksi data (reduction)

Reduksi data adalah kegiatan menyeleksi, memfokuskan data yang telah diperoleh dilapangan, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian. Reduksi data dapat dilakukan antara lain dengan cara memilih, menyederhanakan, menggolongkan, sekaligus menyeleksi informasi-informasi yang relevan dengan penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang benar.

⁵⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana prenada Media Group, 2011), h. 33.

⁵⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Jakarta : Rineka Cipta, 2007), h. 35.

2. Penyajian Data (Display)

Display data dilakukan dengan mengorganisasikan data hasil reduksi dalam bentuk deskripsi, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan berdasarkan kenyataan di lapangan. Data tersebut ditafsirkan dan dievaluasi untuk dapat merencanakan tindakan lebih lanjut. Pada tahap ini, dilakukan dengan merangkum hal-hal pokok yang ditemukan dalam susunan yang sistematis, data disusun dengan cara menggolongkan ke dalam pola, tema, unit atau kategori, sehingga memudahkan peneliti untuk melihat hubungan suatu data dengan data yang lainnya.

3. Pengambilan kesimpulan (verification)

Penelitian membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan penyajian data. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Selanjutnya dilakukan verifikasi, yaitu menguji kebenaran hasil analisis, sehingga melahirkan kesimpulan dengan cara menghubungkan atau mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian dengan teori-teori para ahli mulai dari tahap orientasi sampai dengan kebenaran data terakhir dan akhirnya membuat kesimpulan untuk dilaporkan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Validasi dalam penelitian kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penulisan dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Validitas ini didasarkan pada kepastian apakah hasil penulisan sudah akurat dari sudut pandang penulis, partisipan, atau pembaca secara umum. Terdapat berbagai strategi dalam validitas yang dilakukan dengan setiap

penulisan, kegunaan strategi tersebut penting karena dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam menilai keakuratan hasil penulisan serta meyakinkan pembaca akan akurasi tersebut. Untuk penulisan ini, penulis menggunakan strategi triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Disini peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau orang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁵⁸

I. Tahap-Tahap Penelitian

Moleong mengemukakan tiga tahapan dalam penelitian kualitatif. Pertama, tahap orientasi yaitu mengatasi tentang sesuatu apa yang belum diketahui dan dengan tujuan memperoleh gambaran yang tepat tentang latar penelitian. Kedua, tahap eksplorasi fokus yaitu tahap proses pengumpulan data

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung : CV. Alfabet, 2017), h. 370-371.

sesuai dengan teknik pengumpulan data. Ketiga, tahap rencana yang digunakan untuk melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data.⁵⁹

Berikut ini penjelasan dari setiap tahap-tahap tersebut :

1. Tahap Orientasi, yaitu mengunjungi dan bertatap muka dengan kepala sekolah dan menghimpun berbagai sumber tentang lokasi penelitian. pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mohon izin untuk melakukan penelitian, merancang usulan penelitian, menentukan informan, menyiapkan kelengkapan penelitian dan menjelaskan rencana penelitian.
2. Eksplorasi fokus, yaitu kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data dengan cara wawancara dengan subjek dan informan penelitian yang telah ditentukan, mengkaji dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, serta observasi pada kegiatan subjek penelitian dengan mengikuti kegiatan di sekolah.
3. Tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data, kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengadakan pengecekan data pada subjek, informan atau dokumen untuk membuktikan validitas data yang diperoleh. Pada tahap ini juga dilakukan perbaikan data baik dari segi bahasa maupun sistematikanya sehingga dalam laporan hasil penelitian memperoleh derajat kepercayaan yang sangat tinggi.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, 127

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Woyla merupakan Sekolah Menengah Atas pertama di kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat, sekolah yang terletak di jalan Meulaboh-Kualabhee Gampong Tingkeum Panyang, Kec.Woyla, Kab.Aceh Barat, Provinsi Aceh. Keberadaannya menjadi sangat strategis karena merupakan sekolah percontohan untuk tingkat menengah atas di kecamatan Woyla. Sekolah ini yang dibangun pada tahun 1980 dan kemudian di tingkatkan statusnya menjadi sekolah Negeri pada tanggal 1 Maret 1993 dengan nomor surat keputusan : 0313/0/1993.

Adapun jumlah keseluruhan guru berdasarkan daftar profil sekolah SMA Negeri 1 Woyla berjumlah 16 orang guru PNS, 11 orang guru bakti, 8 orang GTT, 8 tenaga administrasi PNS. Sedangkan jumlah peserta didik secara keseluruhan sebanyak 332 orang siswa, dan dengan jumlah kelas sebanyak 13 kelas. Berikut ini tabel data siswa SMAN 1 Woyla :

Tabel 4.1 Rincian Data Siswa SMA Negeri 1 Woyla

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas X	120
Kelas XI	112
Kelas XII	119

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMAN 1 Woyla
NPSN	: 10102509
Alamat Jalan	: Jl.tgk disarah, Tingkeum panyang
Desa / Kecamatan	: Woyla
Kabupaten / kota	: Aceh Barat
Provinsi	: Aceh
SK Pendirian	: 0313/0/1993
Nomor Telepon / Fax	: -
Alamat Email	: Smansawoyla@gmail.com
Akreditasi	: (A) Amat baik
Status Sekolah	: Negeri
SK Kelembagaan	: Pemerintahan Daerah
Luas Tanah	: 30000, M ²

2. Keadaan Lingkungan Fisik Sekolah

Adapun data yang dikumpulkan tentang Keadaan Lingkungan Fisik SMA Negeri 1 Woyla secara rinci adalah :

a. Jenis bangunan yang mengelilingi SMA Negeri 1 Woyla adalah :

Utara	:	Perumahan warga
Selatan	:	Perumahan warga, persawahan
Timur	:	Perumahan Warga
Barat	:	Persawahan

b. Kondisi lingkungan yang mengelilingi sekolah

Kondisi lingkungan yang mengelilingi sekolah sangat baik, nyaman, aman, dan tenang (tercakup dalam 7K). SMA Negeri 1 Woyla memiliki pekarangan yang luas, dimana setiap halaman depan ruang kelas terdapat taman bunga yang indah dan dilengkapi tempat sampah sehingga kebersihan lingkungan sekolah ini sangat terjaga.

c. Kondisi Fasilitas Sekolah

Tabel 4.2 Fasilitas Sekolah

Perpustakaan	1 buah / permanen / baik
Ruang Belajar	12 buah / permanen / baik
Ruang Tata Usaha	1 buah / permanen / baik
Ruang BP	1 buah / Semi permanen / baik
Ruang Pengajaran	1 buah / permanen / baik
Ruang Kepala Sekolah	1 buah / permanen / baik
Ruang Dewan Guru	1 buah / permanen / baik
Lab Fisika	1 buah / permanen / baik
Lab Kimia	1 buah / permanen / baik
Ruang TIK	1 buah / permanen / baik
WC / Sumur	8 buah / permanen / baik
Mushalla	1 buah / permanen / baik

d. Luas Fasilitas yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Woyla tersebut antara lain :

1. Luas Tanah

Luas tanah Seluruhnya	: 2000m ²
Bangunan Sekolah	: -
Lapangan Olah Raga	: 800 m ²

2. Jumlah Bangunan

Ruang Lab. Fisika	: 1 ruang
Ruang Lab. Kimia	: 1 ruang
Ruang Lab. TIK	: 1 ruang
Perpustakaan	: 1 ruang
Ruang BK	: 1 ruang
Mushalla	: 1 ruang
Ruang guru	: 2 ruang
Ruang Kepala Sekolah	: 1 ruang
Ruang TU	: 1 ruang
WC siswa	: 5 buah
WC guru	: 2 buah
WC Kepsek	: 1 buah
Lapangan Olah Raga	: 1 buah
Tempat Parkir	: 3 buah
Lapangan Volly	: 1 buah

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan pada SMAN 1 Woyla ini berusaha mengungkap mengenai upaya guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Teknik yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Proses observasi menggunakan paduan observasi agar fakta mengenai upaya guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dengan pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang hendak diteliti. Wawancara dilakukan secara mendalam agar data yang dikumpulkan lebih jelas dan lengkap. Ketika proses wawancara berlangsung, peneliti mencatat jawaban dari para responden dengan menggunakan alat tulis selain itu peneliti juga menggunakan alat bantu lain yaitu *handphone* untuk merekam jawaban yang diberikan responden agar memudahkan peneliti dalam menulis hasil peneliti.

Adapun data hasil penelitian wawancara yang telah diperoleh dari responden melalui wawancara di sekolah dianalisis secara deskriptif kualitatif. Selanjutnya, peneliti akan membahas tentang hasil penelitian mengenai upaya guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMA Negeri 1 Woyla. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data berupa data gambar atau foto, dokumen-dokumen seperti catatan buku laporan bimbingan dan

konseling yang peneliti lakukan selama proses penelitian berlangsung di SMA Negeri 1 Woyla.⁶⁰

C. Deskripsi Hasil Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah untuk mengetahui bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMAN 1 Woyla.

Pertanyaan pertama yang peneliti tanyakan yaitu bagaimana pendapat ibu mengenai bimbingan dan konseling di SMAN 1 Woyla ?

”Adapun jawaban yang diberikan oleh kepala sekolah yaitu sejauh ini program bimbingan dan konseling di SMAN 1 Woyla berjalan dengan baik, guru BK sangat berperan aktif dalam memberikan layanan kepada siswa, guru BK SMAN 1 Woyla memberlakukan program kunjungan rumah, setiap hari jum’at guru BK mengunjungi rumah siswa yang latar belakang ekonomi rendah untuk diberikan santunan dari hasil sumbangan jum’at berbagi yang di programkan di SMAN 1 Woyla”.⁶¹

Peneliti menganalisa bahwa program BK di SMAN 1 Woyla berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pertanyaan kedua yang peneliti tanyakan yaitu berapa orang guru BK yang ada di SMAN 1 Woyla ?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh kepala sekolah yaitu guru BK di SMAN 1 Woyla berjumlah 1 orang dan berlatar belakang pendidikan dari bimbingan konseling, untuk jumlah guru BK sendiri sebenarnya memang

⁶⁰ Arsip Tata Usaha SMAN 1 Woyla

⁶¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Woyla pada 28 Oktober 2022

mengalami kekurangan mengingat jumlah keseluruhan siswa 300 lebih akan tidak efektif jika hanya di bimbing hanya oleh satu orang guru bimbingan konseling”.⁶²

Peneliti menganalisa bahwa terjadinya kekurangan tenaga guru BK, oleh sebab itu pemberian layanan bimbingan dan konseling tidak efektif mengingat beban tugas guru BK hanya 150 siswa per satu orang guru BK.

Pertanyaan ketiga yang peneliti tanyakan yaitu bagaimana peran guru BK dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh kepala sekolah yaitu guru BK sangat berperan aktif dalam memotivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan lanjutan, dikarenakan jam BK tidak ada guru BK mengisi jam kosong untuk memberikan layanan informasi mengenai perguruan tinggi dikelas XII baik itu mengenai alur pendaftaran LPMPT dan pendaftaran beasiswa bagi siswa yang ingin melanjutkan pendidikan lanjutan”.⁶³

Peneliti menganalisa bahwa guru BK di SMAN 1 Woyla berperan aktif dalam proses meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, akan tetapi terhambat dengan jam masuk BK yang tidak ada oleh sebab itu guru BK memanfaatkan jam kosong untuk memberikan layanan informasi mengenai perguruan tinggi dalam bentuk klasikal.

Pertanyaan keempat yang peneliti tanyakan yaitu apakah ada upaya yang ibu programkan untuk meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh kepala sekolah yaitu sejauh ini belum ada progam yang saya bentuk, akan tetapi saya mendukung penuh usaha-usaha

⁶² Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Woyla pada 28 Oktober 2022

⁶³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Woyla pada 28 Oktober 2022

yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan minat melanjutkan pendidikan siswa ke perguruan tinggi”.⁶⁴

Peneliti menganalisa bahwa kepala sekolah belum membentuk program untuk meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, akan tetapi kepala sekolah mendukung penuh usaha-usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam memotivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pertanyaan kelima yang peneliti tanyakan yaitu apakah sarana dan prasarana bimbingan dan konseling sudah memadai ?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh kepala sekolah yaitu sarana dan prasarana bimbingan konseling sendiri di SMAN 1 Woyla sudah memadai walaupun belum sempurna, sudah ada ruang bimbingan dan konseling, didalamnya sudah ada struktur organisasi BK, meja, kursi, lemari dan Visi dan Misi dari bimbingan konseling di SMAN 1 Woyla, untuk sarana dan prasarana lain untuk mendukung kegiatan layanan BK akan kita evaluasi ulang untuk selanjutnya”⁶⁵

Peneliti menganalisa bahwa sarana dan prasarana bimbingan dan konseling sudah memadai, sudah ada 1 ruang bimbingan dan konseling didalamnya sudah ada struktur organisasi dari bimbingan dan konseling di SMAN 1 Woyla, Visi dan Misi dari Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Woyla, lemari, meja dan kursi.

Pertanyaan keenam yang peneliti tanyakan yaitu apakah guru BK bekerja sama dengan dengan guru mapel dan walikelas dalam upaya meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh kepala sekolah yaitu dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling guru BK bekerjasama dengan

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Woyla pada 28 Oktober 2022

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Woyla pada 28 Oktober 2022

stakeholder sekolah lainnya, Untuk meningkatkan minat siswa ke perguruan tinggi guru BK bekerja sama dengan walikelas dan guru mapel, bentuk kerjasama yang dilakukan seperti mencari data siswa yang ingin melanjutkan perguruan tinggi ke walikelas, sedangkan dengan guru mapel guru bk berkerjasama dalam hal menganalisis siswa-siswa yang bermasalah.⁶⁶

Peneliti menganalisa bahwa guru bimbingan dan konseling di SMAN 1 Woyla bekerjasama dengan wali kelas dan guru mapel dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling, dalam proses meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi guru BK bekerjasama dengan walikelas dalam bentuk pendataan siswa, sedangkan dengan guru mapel guru BK bekerjasama dalam bentuk menganalisis siswa-siswa yang bermasalah dalam proses pembelajaran.

Pertanyaan ketujuh yang peneliti tanyakan yaitu apakah SMAN 1 Woyla sudah pernah melakukan kerjasama dalam bentuk MOU dengan perguruan tinggi yang ada didaerah ?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh kepala sekolah yaitu belum ada bentuk kerjasama yang tertulis seperti MOU, akan tetapi setiap menjelang pergantian semester selalu ada pihak dari perguruan tinggi didaerah seperti stain, utu, akper dan lain-lain untuk melakukan sosialisasi mengenai kampus mereka, mereka juga menawarkan beasiswa yang ada dikampus agar siswa tertarik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Untuk kampus luar daerah seperti UIN Ar-Raniry dan Unsyiah biasanya ada program saweu sikula yang dilakukan oleh alumni yaitu Ipelmasla (ikatan pelajar mahasiswa woyla) untuk mensosialisasikan kampus-kampus yang ada di Banda Aceh”.⁶⁷

Peneliti menganalisa bahwa belum adanya kerjasama yang dilakukan pihak sekolah dengan perguruan tinggi dalam bentuk MOU dengan perguruan tinggi didaerah, akan tetapi setiap akhir semester pihak dari kampus yang ada dikawasan

⁶⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Woyla pada 28 Oktober 2022

⁶⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Woyla pada 28 Oktober 2022

Aceh Barat turun ke sekolah-sekolah untuk mensosialisasikan mengenai kampus dan beasiswa yang tersedia dikampus mereka, untuk kampus yang diluar daerah seperti USK dan UIN Ar-Raniry, ikatan alumni yang tergabung ke dalam Ipelmasla (ikatan pelajar mahasiswa woyla) membuat program saweu sikula untuk mensosialisasikan kampus-kampus yang ada di Banda Aceh.

2. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru Bimbingan dan Konseling untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMA Negeri 1 Woyla.

Pertanyaan pertama yang peneliti tanyakan yaitu apakah bapak berlatar pendidikan dari bimbingan dan konseling ?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh guru BK yaitu saya berlatar pendidikan dari bimbingan dan konseling, saya lulus pada tahun 2006 dari universitas syiah kuala, dan diangkat menjadi PNS pada tahun 2009.”⁶⁸

Peneliti menganalisa bahwa guru BK di SMAN 1 Woyla berlatar pendidikan Bimbingan dan Konseling alumni dari Universitas Syiah kuala tahun 2006. Kemudian beliau diangkat menjadi PNS pada tahun 2009.

Pertanyaan kedua yang peneliti tanyakan yaitu layanan apa saja yang sudah bapak berikan kepada siswa di SMAN 1 Woyla ?

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Guru BK SMAN 1 Woyla pada tanggal 29 Oktober 2022

“Adapun jawaban yang diberikan oleh guru BK yaitu sudah banyak yang saya berikan seperti layanan informasi, layanan orientasi, konseling kelompok, konseling individu dan lain-lain sesuai dengan kebutuhan”.⁶⁹

Peneliti menganalisa bahwa guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Woyla sudah memberikan berbagai layanan kepada peserta didik seperti layanan informasi, layanan orientasi, konseling kelompok, bimbingan kelompok, konseling individu dan layanan lain sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pertanyaan ketiga yang peneliti tanyakan yaitu menurut yang bapak lihat bagaimana antusias atau minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh guru BK yaitu sejauh ini antusias atau minat siswa untuk melanjutkan pendidikan lanjutan sedikit meningkat dari tahun sebelumnya, sekarang siswa banyak yang berusaha mencari informasi sendiri mengenai perguruan tinggi. Untuk proses pendaftaran seperti SNMPTN dan SBMPTN siswa sudah bisa mendaftar sendiri dan memilih PTN sesuai dengan minat mereka masing-masing”.

Peneliti menganalisa bahwa antusias siswa di SMAN 1 Woyla mulai meningkat, siswa sudah lebih aktif mencari informasi mengenai perguruan tinggi dan juga sudah mandiri dalam proses pendaftaran ujian tes masuk perguruan tinggi seperti SNMPTN dan SBMPTN dan memilih prodi sesuai dengan minat mereka masing-masing.

Pertanyaan keempat yang peneliti tanyakan yaitu faktor apa saja yang mempengaruhi siswa tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ?

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Guru BK SMAN 1 Woyla pada tanggal 29 Oktober 2022

“Adapun jawaban yang berikan oleh guru BK yaitu faktor yang membuat siswa di SMAN 1 Woyla tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi salah satunya karena kendala ekonomi di woyla sendiri orang tua siswa rata-rata berkerja sebagai petani oleh karena itu pendapatan mereka tidak menentu, selain itu rata-rata orang tua siswa tidak berpendidikan jadi siswa kurang mendapat dukungan dari orang tua karena menganggap pendidikan tidak penting”.⁷⁰

Peneliti menganalisa bahwa faktor yang menyebabkan siswa di SMAN 1 Woyla tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena faktor ekonomi yang rendah karena orang tua siswa sebagian besar berkerja sebagai petani sehingga pendapatan tidak menentu, selain itu siswa kurang mendapatkan dukungan dari orang tua untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pertanyaan kelima yang peneliti tanyakan yaitu bagaimana upaya bapak dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?

“Adapun jawaban yang berikan oleh guru BK yaitu dalam upaya meningkatkan minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan lanjutan saya memberikan layanan informasi, dalam layanan tersebut saya menjelaskan mengenai alur masuk ke perguruan tinggi, dan juga menjelaskan mengenai beberapa kampus yang ada didalam dan luar daerah, selanjutnya saya juga membagikan kuesioner berbentuk google form untuk menelusuri bakat dan minat siswa”.⁷¹

Peneliti menganalisa bahwa dalam upaya meningkatkan minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi guru BK memberikan layanan informasi mengenai beberapa perguruan tinggi yang ada didaerah dan luar daerah, selain itu guru BK juga memberikan kuesioner berbentuk google form untuk penelusuran bakat dan minat peserta didik.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Guru BK SMAN 1 Woyla pada tanggal 29 Oktober 2022

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Guru BK SMAN 1 Woyla pada tanggal 29 Oktober 2022

Pertanyaan keenam yang peneliti tanyakan yaitu apakah bapak pernah melakukan kerjasama dengan pihak lain terkait dengan sosialisasi mengenai perguruan tinggi ?

“Adapun jawaban yang berikan oleh guru BK yaitu pernah, dalam satu tahun terakhir saya bekerjasama dengan pihak-pihak dari kampus yang ada di dalam daerah seperti UTU, Stain, Akper, Stikip, dan beberapa kampus lainnya yang ada di Meulaboh, mereka turun langsung ke sekolah untuk mensosialisasikan mengenai kampus mereka dan juga menawarkan beasiswa-beasiswa yang ada, selain itu untuk kampus yang diluar daerah seperti di Banda Aceh saya bekerjasama dengan alumni yang sedang menempuh pendidikan baik itu di Unsyiah, UIN Ar-Raniry, dan kampus lain di Banda Aceh mereka tergabung dalam organisasi paguyuban yaitu Ipelmasla (ikatan pelajar mahasiswa woyla), mereka membuat program saweu sikula untuk mensosialisasikan mengenai kampus yang ada di Banda Aceh dan prodi-prodi yang ada dikampus masing-masing”.⁷²

Peneliti menganalisa bahwa guru BK bekerja sama dengan pihak kampus yang ada di daerah aceh barat seperti UTU, Stain, Akper, Stikip dan lain-nya untuk mensosialisasikan mengenai kampus mereka masing-masing di SMAN 1 Woyla, sedangkan untuk kampus yang ada diluar daerah seperti UIN, Unsyiah dan kampus lainnya yang ada di Banda Aceh guru BK bekerjasama dengan alumni yang terkabung dalam Ipelmasla (ikatan pelajar mahasiswa woyla) untuk mensosialisasikan kampus mereka masing-masing yang ada di Banda Aceh.

Pertanyaan ketujuh yang peneliti tanyakan yaitu sejauh ini apakah ada peningkatan terhadap siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ?

“Adapun jawaban yang berikan oleh guru BK yaitu untuk siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi mulai menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya meskipun tidak signifikan, Alhamdulillah saya mendapatkan

⁷² Hasil Wawancara dengan Guru BK SMAN 1 Woyla pada tanggal 29 Oktober 2022

informasi bahwa siswa kami sudah banyak yang lulus di jalur undangan dan juga jalur SBMPTN di prodi-prodi bagus di UTU, Unsyiah, dan juga UIN Ar-raniry di Banda Aceh”.⁷³

Peneliti menganalisa bahwa minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMAN 1 Woyla mulai mengalami peningkatan meskipun tidak signifikan, siswa banyak yang lulus di prodi bagus di unsyiah dan UIN Ar-raniry di Banda Aceh.

Pertanyaan kedelapan yang peneliti tanyakan yaitu apakah ada data atau catatan konseling mengenai siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ?

“Adapun jawaban yang berikan oleh guru BK yaitu untuk data atau catatan mengenai siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi saya tidak punya, saya cuma mempunyai data tentang penelusuran bakat dan minat siswa berbentuk google form, mungkin untuk data siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi silahkan tanyakan ke bagian tata usaha sekolah”.⁷⁴

Peneliti menganalisa bahwa guru BK di SMAN 1 Woyla tidak memiliki catatan mengenai siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi, untuk data siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi guru BK menyarankan untuk ditanyakan ke bagian tata usaha. Guru BK hanya memiliki catatan mengenai penelusuran bakat minat siswa yang di isi melalui google form.

Pertanyaan kesembilan yang peneliti tanyakan yaitu hambatan apa yang ibu alami dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ?

⁷³ Hasil Wawancara dengan Guru BK SMAN 1 Woyla pada tanggal 29 Oktober 2022

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Guru BK SMAN 1 Woyla pada tanggal 29 Oktober 2022

“Adapun jawaban yang berikan oleh guru BK yaitu dalam upaya meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tentunya pasti ada kendala yang saya alami selama proses pemberian layanan seperti kurangnya sarana dan prasarana, ruang BK tidak terdapat pintu sehingga proses pemberian layanan bersifat kurang rahasia, malasnya siswa untuk mengisi kuesioner untuk menganalisis minat mereka, tidak adanya jam untuk bimbingan konseling sehingga saya susah untuk memberikan layanan kepada peserta didik dan yang terakhir orang tua siswa yang kurang peduli dengan proses pendidikan anak sehingga dukungan dari saja saja tidak cukup untuk memotivasi siswa”.

Peneliti menganalisa bahwa guru BK di SMAN 1 Woyla mengalami hambatan dalam meningkatkan minat siswa ke perguruan tinggi, hambatan yang dialami yaitu sarana dan prasara kurang mendukung seperti kendala dengan ruang BK yang tidak memiliki pintu sehingga proses pemberian layanan bersifat kurang rahasia, selain itu siswa malas mengisi kuesioner penelusuran bakat dan minat sehingga guru BK kurang efektif dalam menganalisis bakat dan minat siswa, tidak adanya jam untuk bimbingan dan konseling juga menjadi hambatan bagi guru BK untuk memberikan layanan kepada peserta didik dan yang terakhir kurangnya dukungan dari orang tua siswa untuk memotivasi anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi”.

3. Wawancara dengan Siswa SMAN 1 Woyla

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada beberapa siswa untuk mengetahui bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat siswa di SMAN 1 Woyla.

Pertanyaan pertama yang peneliti tanyakan yaitu Apa yang kamu ketahui mengenai perguruan tinggi ?

Adapun jawaban yang diberikan siswa yaitu :

RD : Perguruan tinggi adalah sekolah yang ditempuh setelah lulus SMA.

PP : Perguruan tinggi merupakan sebuah tempat untuk menimba ilmu yang lebih tinggi sesuai dengan minat yang kita inginkan

CN : Perguruan tinggi yaitu sebuah lembaga pendidikan yang bisa ditempuh setelah menyelesaikan pendidikan SMA, nantinya akan ada beberapa jurusan sesuai dengan apa yang kita kehendaki.⁷⁵

Peneliti menganalisa bahwa siswa di SMAN 1 Woyla sudah mengetahui apa itu perguruan tinggi dan bagaimana sistem perguruan tinggi.

Pertanyaan kedua yang peneliti tanyakan yaitu Apakah kamu tertarik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ?

Adapun jawaban yang diberikan siswa yaitu :

RD : Saya sebenarnya tertarik, akan tetapi orang tua menyuruh saya untuk melanjutkan ke pondok pesantren.

PP : Saya sangat tertarik untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya setelah lulus dari SMA, saya berencana untuk mengambil jurusan teknik di UTU.

CN : Saya tertarik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, saya juga sangat senang untuk mencari tau informasi-informasi mengenai perguruan tinggi.⁷⁶

Peneliti menganalisa bahwa siswa tertarik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, walaupun masih ada beberapa faktor yang menghambat mereka untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pertanyaan ketiga yang peneliti tanyakan yaitu sejauh ini, kamu mendapatkan informasi mengenai perguruan tinggi darimana ?

Adapun jawaban yang diberikan siswa yaitu :

⁷⁵ Wawancara dengan Siswa SMAN 1 Woyla

⁷⁶ Wawancara dengan Siswa SMAN 1 Woyla

RD : Saya mendapatkan informasi mengenai perguruan tinggi melalui guru BK, guru BK sering menceritakan mengenai beberapa perguruan tinggi yang ada di daerah dan luar daerah

PP : Guru BK sering memberikan informasi-informasi mengenai beberapa perguruan tinggi, beliau menjelaskan tentang bagaimana alur masuk ke perguruan tinggi tersebut

CN : Saya mendapatkan informasi mengenai perguruan tinggi di sekolah melalui guru BK, selain itu ada pihak-pihak dari perguruan tinggi yang turun langsung untuk mensosialisasikan mengenai kampus mereka.⁷⁷

Peneliti menganalisa bahwa siswa mendapatkan informasi mengenai perguruan tinggi melalui guru bimbingan dan konseling, guru BK berperan aktif dalam mensosialisasikan mengenai alur masuk beberapa perguruan tinggi yang ada di daerah,

Pertanyaan keempat apakah kamu merasa termotivasi untuk melanjutkan pendidikan lanjutan setelah diberikan informasi oleh guru BK ?

Adapun jawaban yang diberikan siswa yaitu :

RD : Saya merasa bersemangat ketika guru BK menjelaskan mengenai perguruan tinggi, saya bisa mendapatkan informasi dan menjadi lebih ingin tahu mengenai perguruan tinggi.

PP : Senang saya bu ketika guru BK menjelaskan mengenai perguruan tinggi, saya merasa semakin tertarik untuk kuliah.

CN : Alhamdulillah dengan arahan dan informasi yang guru BK berikan, wawasan saya mengenai perguruan tinggi semakin luas dan juga saya jadi tau bagaimana alur pendaftaran beasiswa yang dapat saya ajukan untuk meringankan beban orang tua.⁷⁸

⁷⁷ Wawancara dengan Siswa SMAN 1 Woyla

⁷⁸ Wawancara dengan Siswa SMAN 1 Woyla

Peneliti menganalisa bahwa siswa merasa termotivasi dengan arahan dan informasi yang diberikan oleh guru BK, siswa menjadi lebih semangat dan percaya diri untuk memberanikan diri untuk melanjutkan pendidikan lanjutan tanpa memikirkan kendala biaya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada tahap ini, penulis melakukan pembahasan hasil penelitian berkaitan dengan teori yang telah dikemukakan dan teori-teori yang mendukung untuk hasil penelitian. Setelah penulis mendapatkan data-data yang diinginkan melalui wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling, tahap selanjutnya adalah penulisan akan menganalisis data-data yang telah diperoleh dilapangan untuk dikaitkan dengan berbagai teori yang mendukung dan sesuai dengan hasil penelitian agar mengetahui tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat dan bakat pada siswa.

1. Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian, upaya yang dilakukan guru BK di SMAN 1 Woyla untuk meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu dengan memberikan layanan informasi, guru BK menjadi media informasi bagi siswa mengenai alur masuk perguruan tinggi, prosedur pendaftaran beasiswa dan hal-hal lain yang dapat menambah wawasan siswa mengenai perguruan tinggi. Selain itu guru BK juga memberikan kuesioner penelusuran bakat dan minat

siswa berbentuk google form untuk menganalisis bakat dan minat yang siswa miliki.

Berdasarkan penelitian di atas, maka penelitian lain yang mendukung penelitian ini pernah diteliti oleh Alfiatinnisa yaitu dalam hal upaya meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan berupa layanan informasi, layanan informasi sangat dibutuhkan oleh siswa mengingat keterbatasan siswa dalam mencari dan mendapatkan informasi mengenai perguruan tinggi. Prayitno dan Amti mengemukakan bahwa “layanan informasi dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling terdapat tiga jenis informasi, yaitu informasi pendidikan, informasi jabatan, dan informasi sosial budaya”. Dalam kaitannya dengan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, karena banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan untuk memilih perguruan tinggi atau memilih untuk bekerja.⁷⁹

Dari hasil pengamatan penulis ketika penelitian, penulis melihat proses pengarahan minat dan bakat pada siswa yang dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling sesuai dengan komponen program bimbingan dan konseling pada poin pelayanan perencanaan individual dalam buku karangan W.S. Winkel S.J., M.Sc, dan Dr. MM. Sri Hastuti, M.si. Guru Bimbingan dan Konseling bekerja sama dengan semua pihak

⁷⁹Afiatinnisa, “Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi”, (Universitas Indraprasta PGRI, Vol. 1 No. 8), hal. 4.

yang ada disekolah dalam proses pengarahan minat dan bakat siswa dengan terlebih dahulu guru bimbingan dan konseling menyediakan kuesioner untuk memilih kelas peminatan mana yang mereka sukai, kemudian guru bimbingan dan konseling melakukan wawancara terhadap siswa yang sudah mengisi kuesioner dan menanyakan keyakinan akan pilihan kelas peminatan masing-masing siswa. Dalam proses tentunya tidak luput dari kerjasama dengan berbagai pihak disekolah, baik dengan kepala sekolah, guru bidang studi, wali kelas maupun personil lainnya disekolah.

beberapa upaya dari guru bimbingan konseling untuk meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai berikut :

- a. Guru bimbingan konseling memberikan dorongan dan motivasi terhadap siswa untuk memiliki ketertarikan terhadap perguruan tinggi.
- b. Guru bimbingan konseling melaksanakan layanan informasi tentang perguruan tinggi mensosialisasikan mengenai alur masuk perguruan tinggi secara klasikal.
- c. Menjelaskan arah penentuan arah karier atau pemilihan jurusan.
- d. Memberikan pengarahan dan pengertian kepada orang tua.

e. Melakukan kerja sama dengan instansi di daerah dan lainnya.⁸⁰

2. Peningkatan terhadap minat siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Berdasarkan hasil penelitian, minat siswa di SMAN 1 Woyla untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi mulai menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya, banyak siswa yang lulus di jalur undangan dan juga jalur SBMPTN di prodi-prodi bagus di UTU, unsyiah, dan juga UIN Ar-Raniry. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMAN 1 Woyla mengalami peningkatan dari sebelumnya.

Minat melanjutkan studi keperguruan tinggi dapat diartikan sebagai keinginan seseorang atau individu untuk melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi untuk mendapatkan gelar diploma atau sarjana. Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan formal karena memiliki program yang telah direncanakan dengan jelas dan teratur, serta ditetapkan secara resmi oleh pemerintah dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berguna bagi kehidupan bangsa dan negara.

Minat melanjutkan studi keperguruan tinggi adalah kecenderungan yang mengandung unsur perasaan senang, keinginan, perhatian, ketertarikan, kebutuhan, harapan, dorongan, dan kemauan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus sekolah

⁸⁰ Jandiko Saputra, *Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di SMAN 1 Membalong*, (Yogyakarta : Universitas PGRI Yogyakarta 2016), Vol 4, No 2, hal 8.

menengah yaitu perguruan tinggi. Terkadang siswa-siswi merasa bingung dan kurang yakin terhadap kemampuan yang dimiliki mereka, seperti minat atau bakat yang mereka miliki. Mereka ragu dalam memilih atau menentukan perguruan tinggi dan jurusan yang mereka jalani nantinya setelah memasuki perguruan tinggi. Oleh karena itu guru bimbingan konseling dan kepala sekolah dan staff guru yang lain bekerja sama memberikan bimbingan dan konseling karir atau motivasi terhadap siswa yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi. Agar mereka nanti nya bisa memilih dan menentukan jurusan yang memang mereka minati atau mereka kuasai, agar setelah selesai S1 mereka bisa menempatkan diri sesuai kemampuan dan keahlian mereka dalam bekerja.⁸¹

Pembentukan minat pada diri seseorang tidak dibawa sejak lahir, melainkan terbentuk karena pembawaan maupun faktor pengalaman yang telah berinteraksi dengan dirinya. Proses pembentukan minat berkaitan erat dengan menetapkan kesukaan dan ketidaksukaan seseorang terhadap suatu objek/ kegiatan yang timbul sebagai akibat dari pengalaman-pengalaman atau informasi yang telah diperoleh. Minat yang dimiliki seseorang setiap waktu bisa mengalami perubahan. Hal ini tergantung pada kondisi fisik, mental, dan keadaan emosinya, serta perubahan lingkungan sosial dimana ia berada.⁸²

⁸¹ Siti Khadijah, dkk, "Analisis Minat Peserta Didik Untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi", (Riau : Journal Pendidikan Ilmu Sosial, 2017), Vol 26 No 2, Hal 179.

⁸² Desy Rachmawati, "Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Ditinjau Dari Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua dan Potensi Siswa SMK Negeri Se-Kota Semarang", (Semarang : Sripsi Universitas Negeri Semarang, 2017) hal. 17.

4. Hambatan Guru BK dalam Meningkatkan Minat siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Dalam proses meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi guru BK pasti mengalami beberapa hambatan, berdasarkan hasil penelitian, guru BK di SMAN 1 Woyla mengalami berbagai hambatan seperti kurangnya sarana dan prasarana BK yaitu ruang BK yang kurang layak dan ketidak tersediaan jam masuk untuk guru BK sehingga proses pemberian layanan kurang efektif, selain itu kurangnya respon siswa untuk mengisi kuesioner pengarah bakat dan minat sehingga guru BK tidak efektif dalam menganalisis bakat dan minat siswa di SMAN 1 Woyla dan kurangnya kepedulian orang tua terhadap proses pendidikan anak.

Menurut Miarso hambatan yang di hadapi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat melanjutkan pendidikan lanjutan siswa yaitu :

a. Kurangnya Sarana dan Prasarana

Ruang bimbingan dan konseling merupakan salah satu sarana yang sangat penting yang turut memengaruhi keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip bimbingan konseling, pengadaan ruang bimbingan konseling perlu mempertimbangkan letak atau lokasi, ukuran, jenis, dan jumlah ruangan, serta berbagai fasilitas pendukung lainnya. Ruangan bimbingan dan konseling disiapkan agar dapat berfungsi mendukung produktivitas kinerja

konselor, maka diperlukan fasilitas berupa: komputer, meja kerja konselor, lemari dan sebagainya.⁸³

b. Kurangnya Kepedulian Orang Tua

Umumnya guru bimbingan dan konseling di sekolah menghadapi masalah pribadi siswa yang erat kaitannya dengan ketidakharmonisan keluarga. Siswa lebih banyak menghabiskan waktunya untuk membolos sekolah tanpa pengetahuan orang tua. Hal itu dikarenakan kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak di sekolah.⁸⁴ Karena setelah dilakukan *home visit*, banyak orang tua yang tak mengetahui bagaimana keadaan anaknya di sekolah karena sibuk mencari nafkah. Ada juga karena tidak keharmonisan orang tua di rumah sehingga anak lebih cenderung mencari kesenangan dengan hal-hal negatif.⁸⁵

⁸³ Agus Sukirno, "Pengantar Bimbingan Konseling Islam", (Banten : Penerbit A-Empat, 2013), hlm. 61

⁸⁴ Dr. Masturin, "Media Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah", (Semarang : Lawwana, 2021), hlm. 29-30

⁸⁵ Mondang Muthe, "Hambatan-hambatan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah" Volume 13, Nomor 2, 2019 .h. 56

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. upaya yang dilakukan guru BK di SMAN 1 Woyla untuk meningkatkan minat siswa melanjut pendidikan ke perguruan tinggi yaitu dengan memberikan layanan informasi, guru BK menjadi media informasi bagi siswa mengenai alur masuk perguruan tinggi, prosedur pendaftaran beasiswa dan hal-hal lain yang dapat menambah wawasan siswa mengenai perguruan tinggi. Selain itu guru BK juga memberikan kuesioner penelusuran bakat dan minat siswa berbentuk google form untuk menganalisis bakat dan minat yang siswa miliki.
2. Peningkatan terhadap minat siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMAN 1 Woyla mulai menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya, akan tetapi belum signifikan, banyak siswa yang lulus di jalur undangan dan juga jalur SBMPTN di prodi-prodi bagus di UTU, unsyiah, dan juga UIN Ar-Raniry.
3. Hambatan yang dialami guru BK dalam Meningkatkan Minat siswa untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di SMAN 1 Woyla seperti kurangnya sarana dan prasarana BK yaitu ruang BK yang kurang layak dan tidak adanya jam masuk untuk guru BK sehingga proses pemberian layanan kurang efektif, selain itu kurangnya respon siswa untuk mengisi kuesioner pengarah bakat dan minat sehingga guru BK tidak efektif

dalam menganalisis bakat dan minat siswa di SMAN 1 Woyla dan kurangnya kepedulian orang tua terhadap proses pendidikan anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, maka telah diperoleh kesimpulan sebagaimana yang terdapat pada kesimpulan di atas, oleh karena itu maka peneliti memberikan beberapa saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepala sekolah dan seluruh jajaran guru agar selalu memberikan dukungan dan fasilitas, baik dukungan internal atau eksternal terutama pada bidang konseling dan bimbingan terkait dengan pengetahuan mengenai perguruan tinggi bagi siswa dan orang tua/wali untuk menyiapkan diri melanjutkan ke Perguruan tinggi.
2. Diharapkan kepada guru Bimbingan dan Konseling agar terus berinovasi dalam memberikan layanan kepada peserta didik terutama dalam hal meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi agar semakin banyak siswa mendapatkan pendidikan lanjutan untuk kesuksesan kariernya kedepan.
3. Diharapkan kepada orang tua siswa agar orang terus memberikan dukungan kepada anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi tanpa perlu mengkhawatirkan masalah biaya di perguruan tinggi karena sudah ada banyaknya program beasiswa yang ditawarkan baik dari PTN, PTS, pemerintah mealui DIKTI.
4. Peneliti menyarankan agar siswa menyiapkan dirinya secara mental, selalu meningkatkan dan mengembangkan efikasi dirinya, aktif mencari informasi

perguruan tinggi, dan sering berkonsultasi dengan orang tua dan guru (terutama guru BK) dalam penentuan jurusan untuk mampu melanjutkan ke Perguruan Tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- Afiatinnisa. (2019). "Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi", Universitas Indraprasta PGRI.
- Arikunto,Suharsimi.(2002).*Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto,Suharsimi.(2006).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, dkk.(2018) "*Peran Guru Bimbingan dan Konseling SMA Patra Dharma Balikpapan Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Tahun Ajaran 2018/2019*".Journal Educco Universitas Balikpapan, Vol. 2 No. 2.
- B.Uno,Hamzah dan Masri,kuadrat umar. (2009). *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.(1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Diskominfoaceh."*Ngobrol Seru Bersama Legislator*" Dalam upaya peningkatan minat melanjutkan kuliah setelah lulus SMA, Diakses tanggal 20 januari 2022
- Djaali, H.(2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faqih,Aunur Rahim.(2001). *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: Pusat Penerbitan UUI Press Yogyakarta.
- Fathurrohman,Muhammad. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Teras.
- Hadis,Abdul & Nurhayati.(2014). *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap,dkk.(2015). "*Meningkatkan Kemampuan Memilih Lanjutan Studi Melalui Penelusuran Minat Siswa*". Undergraduate Thesis UNIMED.
- Hasil Observasi Di SMAN 1 Woyla
- Hasil Wawancara Dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMA N 1 Woyla

- Himpunan Lengkap Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (2014).Yogyakarta: Saufa.
- Huda,Mahran Padlul.(2018).“*Upaya Guru BK Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas 2 Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Di MTsN 2 Aceh Besar*”. Skripsi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry.
- J. Lexy. Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Musaheri. *Pengantar Pendidikan*. (2001).Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prayitno dan Amti, Erman. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rizqiyah,Mumtazah “*Peranan Guru BK Dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*”. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Salim.(2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : Citapustaka Media.
- Saputra, Jandiko. (2017). “*Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Di SMA Negeri 1 Membalong*. Universitas PGRI Yogyakarta, Vol 2, No.1.
- Sirait. Doni, Erlando (2016). *Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika*.Jurnal Formatif 6(1):35-43.
- Slameto.(2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sudirman. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini.(2001). *Pengaruh Minat Siswa Terhadap Topik-topik Mata Pelajaran Sejarah Dan Beberapa Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia [Tidak Diterbitkan].
- Sujanto, Agus. (2004). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sukardi, Dewa K.(2000).*Pengantar Pelayanan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarto. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Surya,Mohamad . (1994). *Dasar-dasar Konseling Pendidikan*. Bandung : Bhakti Winaya.
- Susilo,Raharjo dan Gudnanto. (2016). *Pemahaman Individual Teknik Nontes*.Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Tim Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.(1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka.
- Tohirin. (2009). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*.Jakarta : Rajawali Pers.
- Undang-Undang Pendidikan Pp No 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Mahardika.
- Undang-Undang Pendidikan Pp No 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Mahardika.
- Utaminingsih,Diah dan Citra Abriani Maharani. (2017). *Bimbingan dan konseling Perkembangan Remaja*. Yogyakarta : Psikosain.
- Willis,Sofyan.(2008)*Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Bandung : Alfabeta.
- Winkel, W. S. dkk. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Industri Pendidikan*. Yogjakarta: Media Abadi.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR : B-6658/Un.08/FTK/KP.07.6/06/2022

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
BANDA ACEH SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2021/2022
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
 - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS dilingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan rencana pelaksanaan seminar proposal prodi Bimbingan Konseling tanggal 30 Maret 2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk saudara :
Nuzliah, M. Pd
Usfur Ridha, M. Psi
Untuk Membimbing Skripsi :
Nama : Sherlina
NIM : 180213070
Program Studi : Bimbingan Konseling
Dengan Judul Skripsi :
Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Minat Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi di SMAN 1 Woyla
- Sebagai Pembimbing Pertama
Sebagai Pembimbing Kedua
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 10 Juni 2022



Tembusan :

- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
- Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 WOYLA

Jln. Tgk. Disarah Kuala Bhee Kec.Woyla.Kab Aceh Barat Email: info.@smansawoyla.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 106/SM&/2022

Kepala Sekolah menengah atas SMA Negeri1 Woyla Menerangkan bahwa :

Nama : Sherlina
NIM : 180213099
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Sehubungan dengan Surat Pengantar dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, No : B-13800/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2022 Tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa, Maka dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan telah mengumpulkan data pada tanggal, 28 S/d 31 Oktober 2022, untuk keperluan penyelesaian penelitian Skripsi yang Berjudul :

**“UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN MINAT SISWA UNTUK
MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI DI SMAN 1 WOYLA ”**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Woyla, 31 Oktober 2022
Nurhayani, S. Pd
NIP.198007132003122004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-13800/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2022
Lamp :-
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala SMAN 1 Woyla

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Sherlina / 180213099**
Semester/Jurusan : IX / Bimbingan Konseling
Alamat sekarang : Gampoeng Lamreung Kec. Krueng Barona Jaya Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Minat Siswa untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi di SMAN 1 Woyla**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 17 Oktober 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 17 November
2022

Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.

AR - RANIRY

HASIL JUGEMENT INSTRUMENT

Instrumen : Pedoman Wawancara

Nama : Sherlina

NIM : 180213099

PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
Bahasa	Sudah Sekali
Konstruk	Sudah Sekali
Isi	Sudah Sekali

Banda Aceh, 15 Oktober 2022

Penimbang Instrumen



Asriyawa, M.Pd

AR-RANIRY

جامعة الرانيري

Lampiran 1

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH DI
SMAN 1 WOYLA**

1. Bagaimana Pendapat ibu tentang bimbingan dan konseling?
2. Ada berapa orang guru BK di SMAN 1 Woyla ?
3. Menurut yang Bapak/Ibu lihat, Bagaimana peran guru BK dalam memotivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ?
4. Upaya apa saja yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan motivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi?
5. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung layanan bimbingan konseling di SMAN 1 Woyla?
6. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan guru BK dengan guru mapel dan walikelas atau lembaga lain diluar sekolah ?
7. Apakah sudah pernah dilakukan kerjasama dalam bentuk MOU atau lainnya dengan perguruan tinggi yang ada di daerah ?

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 2

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN DAN
KONSELING DI SMAN 1 WOYLA**

1. ~~Apakah~~ Latar Belakang Pendidikan Ibu ?
2. Layanan Apa saja yang sudah bapak/ibu berikan kepada siswa di SMAN 1 Woyla ?
3. Menurut yang bapak/ibu lihat bagaimana antusias atau minat peserta didik ^{dim} untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
4. Faktor apa saja yang mempengaruhi siswa ^{dim} melanjutkan dan tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ?
5. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam memotivasi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
6. Program apa saja yang ~~yang~~ sudah bapak/ibu lakukan untuk pemetaan karir siswa ?
7. Bagaimana peningkatan terhadap minat siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
8. Apakah ada data siswa atau catatan konseling tentang siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dari 2 tahun kebelakang ?
9. Hambatan apa yang ibu alami dalam memotivasi minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ?

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

HASIL JUGEMENT INSTRUMENT

Instrumen : Pedoman Wawancara

Nama : Sherlina

NIM : 180213099

PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
Bahasa	Dapat digunakan dengan sedikit Revisi
Konstruk	Sudah menjawab tujuan dari Penelitian
Isi	Dapat digunakan dengan sedikit Revisi

Banda Aceh, 20 - Okt - 2022

Penimbang Instrumen

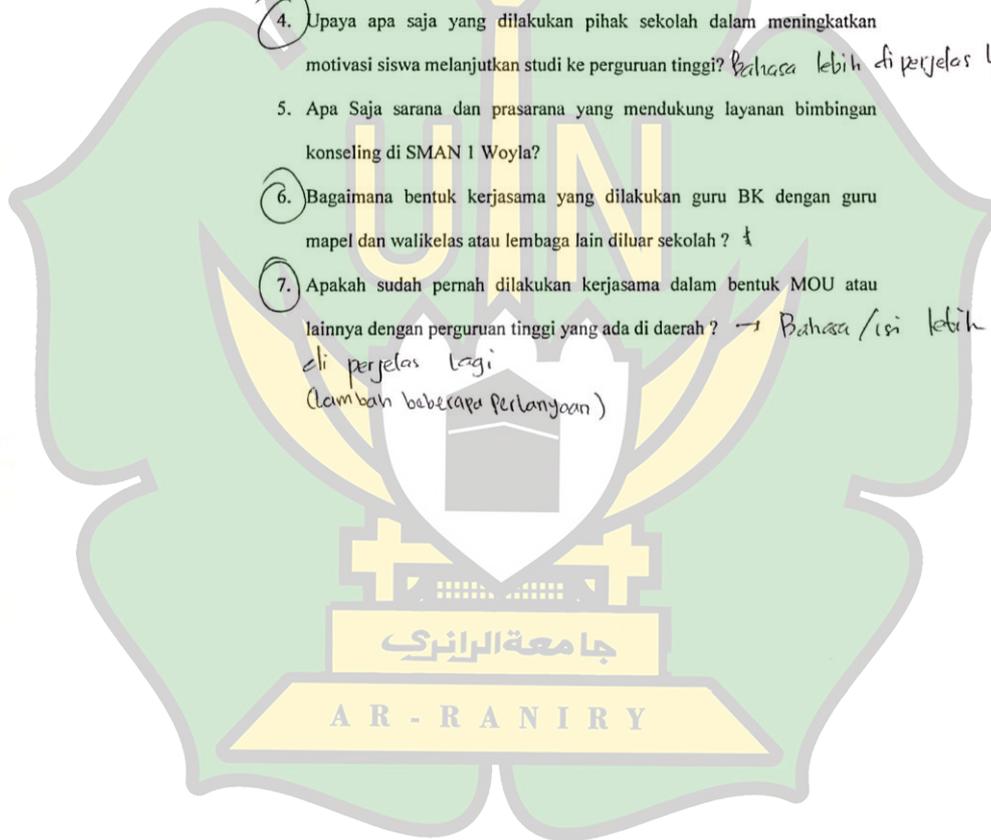

SULMA HAFIRJA, M.Pd.

AR - RANIRY

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH DI
SMAN 1 WOYLA

1. *Bahasa jangan terlalu kaku.* Bagaimana Pendapat ibu tentang bimbingan dan konseling ?
2. Ada berapa orang guru BK di SMAN 1 Woyla ?
3. Menurut ~~yang~~ Bapak/Ibu lihat, Bagaimana peran guru BK dalam memotivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ?
4. Upaya apa saja yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan motivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi? *Bahasa lebih di perjelas lg*
5. Apa Saja sarana dan prasarana yang mendukung layanan bimbingan konseling di SMAN 1 Woyla?
6. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan guru BK dengan guru mapel dan walikelas atau lembaga lain diluar sekolah ? *↓*
7. Apakah sudah pernah dilakukan kerjasama dalam bentuk MOU atau lainnya dengan perguruan tinggi yang ada di daerah ? *→ Bahasa / isi lebih eli perjelas lagi
(lamban beberapa perlanyaan)*



Lampiran 2

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN DAN
KONSELING DI SMAN 1 WOYLA**

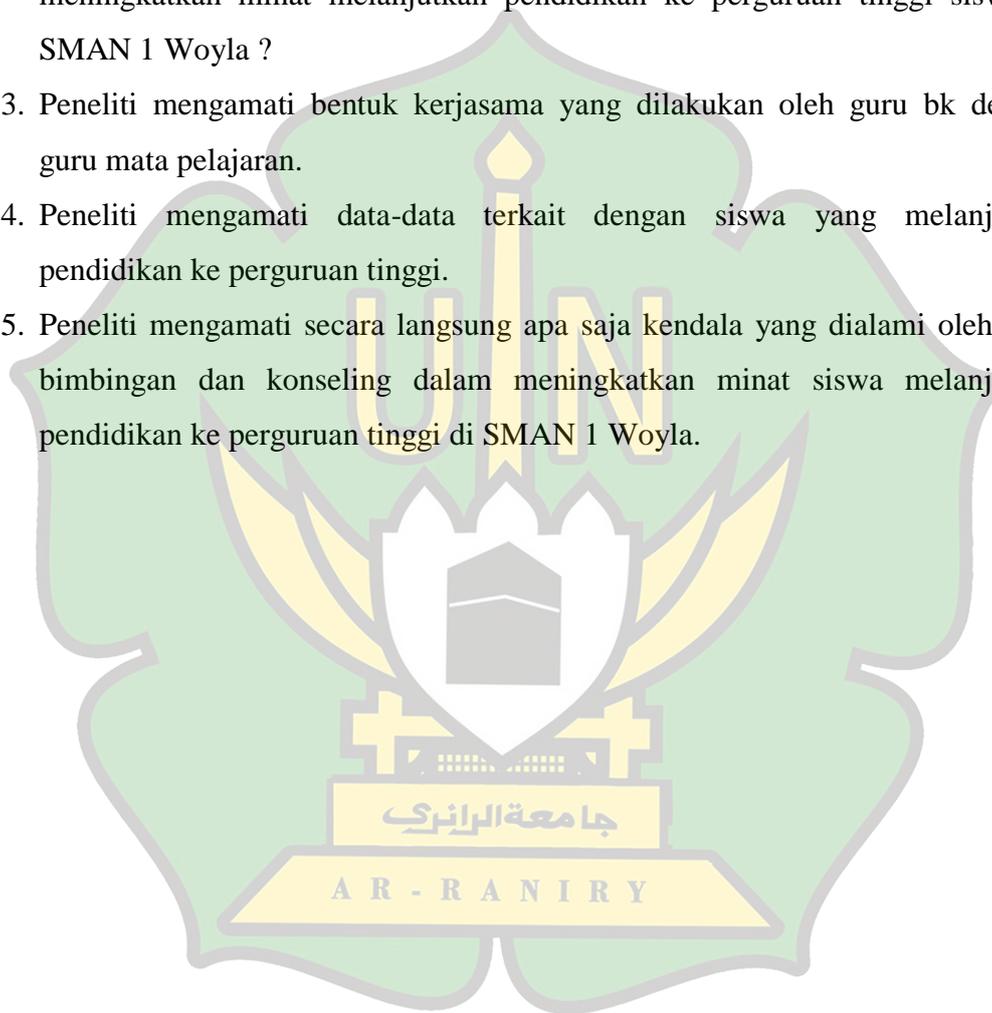
1. Apa Latar Belakang Pendidikan Ibu ?
2. Layanan Apa saja yang sudah bapak/ibu berikan kepada siswa di SMAN 1 Woyla ?
3. Menurut yang bapak/ibu lihat bagaimana antusias atau minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
4. Faktor apa saja yang mempengaruhi siswa melanjutkan dan tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ?
5. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam memotivasi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
6. Program apa saja yang sudah bapak/ibu lakukan untuk pemetaan karir siswa ? → Bahasa lebih di perjelas lg
7. Bagaimana peningkatan terhadap minat siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi? → Bahasa masih bias
8. Apakah ada data/siswa atau catatan konseling tentang siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dari 2 tahun kebelakang? (knp hrs dr 2 thn keblkg?)
9. Hambatan apa yang ibu alami dalam memotivasi minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ?

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

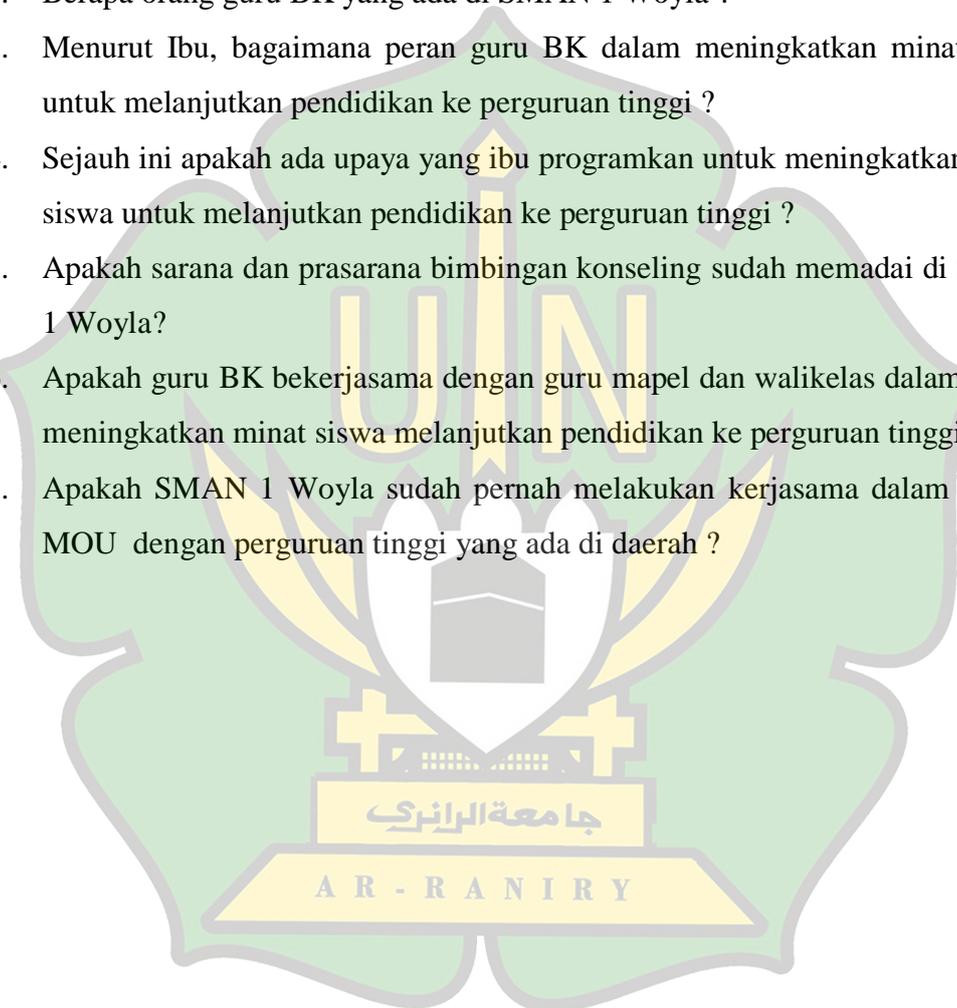
PEDOMAN OBSERVASI

1. Peneliti mengamati keadaan sarana dan prasarana bimbingan dan konseling di SMAN 1 Woyla.
2. Pengamatan langsung bentuk upaya yang dilakukan guru bk untuk meningkatkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa di SMAN 1 Woyla ?
3. Peneliti mengamati bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru bk dengan guru mata pelajaran.
4. Peneliti mengamati data-data terkait dengan siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
5. Peneliti mengamati secara langsung apa saja kendala yang dialami oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMAN 1 Woyla.



**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH DI SMAN 1
WOYLA**

1. Bagaimana pendapat ibu mengenai bimbingan dan konseling di SMAN 1 Woyla?
2. Berapa orang guru BK yang ada di SMAN 1 Woyla ?
3. Menurut Ibu, bagaimana peran guru BK dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ?
4. Sejauh ini apakah ada upaya yang ibu programkan untuk meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ?
5. Apakah sarana dan prasarana bimbingan konseling sudah memadai di SMAN 1 Woyla?
6. Apakah guru BK bekerjasama dengan guru mapel dan walikelas dalam upaya meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ?
7. Apakah SMAN 1 Woyla sudah pernah melakukan kerjasama dalam bentuk MOU dengan perguruan tinggi yang ada di daerah ?

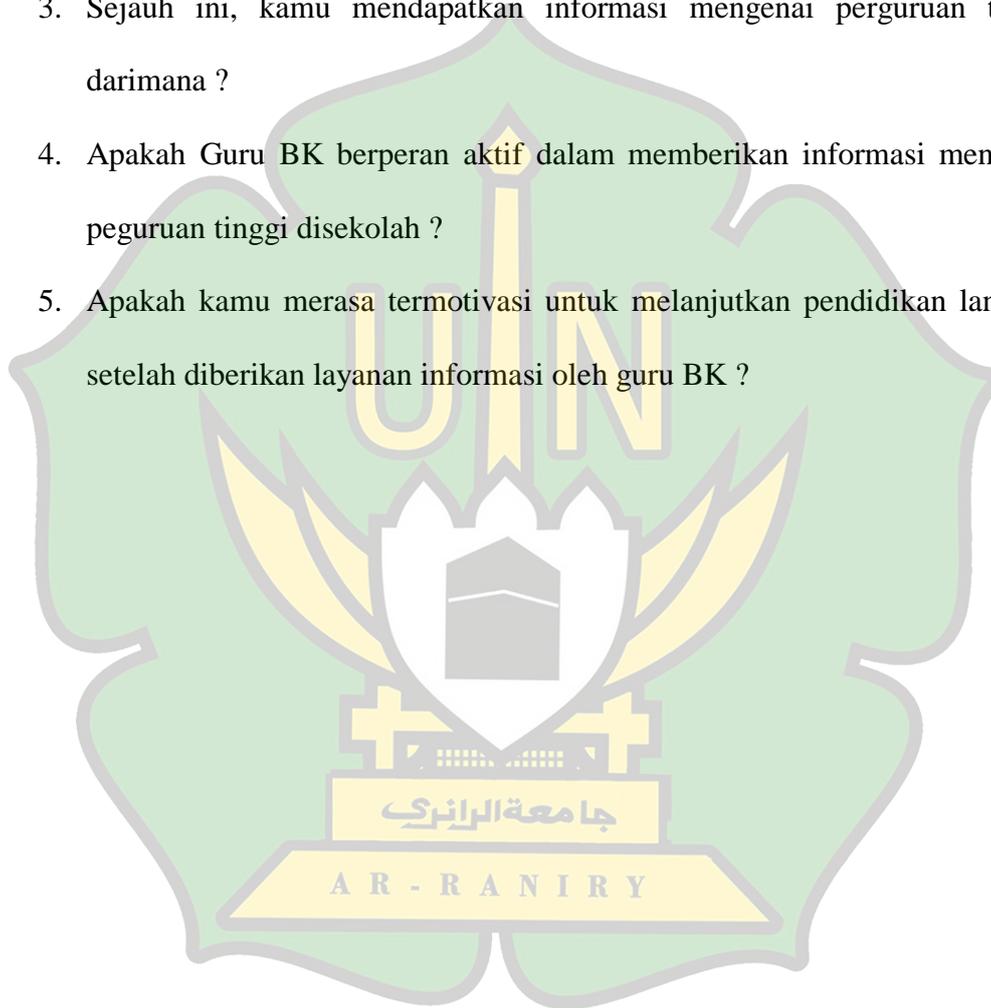


**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN DAN
KONSELING DI SMAN 1 WOYLA**

1. Apakah bapak berlatar pendidikan dari bimbingan dan konseling ?
2. Layanan Apa saja yang sudah bapak berikan kepada siswa di SMAN 1 Woyla ?
3. Menurut yang bapak lihat bagaimana antusias atau minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ?
4. Faktor apa saja yang mempengaruhi siswa tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ?
5. Bagaimana upaya bapak dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
6. Apakah bapak pernah melakukan kerjasama dengan pihak lain terkait dengan sosialisasi mengenai perguruan tinggi ?
7. Sejauh ini apakah ada peningkatan terhadap siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ?
8. Apakah ada data atau catatan konseling mengenai siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ?
9. Hambatan apa yang ibu alami dalam memotivasi minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA DI SMAN 1 WOYLA

1. Apa yang kamu ketahui mengenai perguruan tinggi ?
2. Apakah kamu tertarik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ?
3. Sejauh ini, kamu mendapatkan informasi mengenai perguruan tinggi darimana ?
4. Apakah Guru BK berperan aktif dalam memberikan informasi mengenai perguruan tinggi disekolah ?
5. Apakah kamu merasa termotivasi untuk melanjutkan pendidikan lanjutan setelah diberikan layanan informasi oleh guru BK ?





Profil SMA NEGERI 1 WOYLA

Kec. Woyla, Kab. Aceh Barat, Prov. Aceh

Tanggal unduh: 03-10-2022 12:17:37

Tanggal sinkronisasi: 2022-09-28 01:06:38.470

1. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SMA NEGERI 1 WOYLA	
2	NPSN	:	10102509	
3	Jenjang Pendidikan	:	SMA	
4	Status Sekolah	:	Negeri	
5	Alamat Sekolah	:	JL. MEULABOH - KUALA BHE	
	RT / RW	:	LR. TGK. DISARAH	
	Kode Pos	:	0	/ 0
	Kelurahan	:	23654	
	Kecamatan	:	Tingkeum Panyang	
	Kabupaten/Kota	:	Kec. Woyla	
	Provinsi	:	Kab. Aceh Barat	
	Negara	:	Prov. Aceh	
6	Posisi Geografis	:	4	Lintang
		:	96	Bujur

2. Data Pelengkap

7	SK Pendirian Sekolah	:	0313/0/1993	
8	Tanggal SK Pendirian	:	1993-01-03	
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah	
10	SK Izin Operasional	:	0313/0/1993	
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1993-08-23	
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	Tidak ada	
13	Nomor Rekening	:	1025701222	
14	Nama Bank	:	BANK ACEH	
15	Cabang KCP/Unit	:	-	
16	Rekening Atas Nama	:	KEPALA DAN BENDAHARA	
17	MBS	:	SEKOLAH	
18	MBS	:	Ya	
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	3	
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0	
20	Nama Wajib Pajak	:		
21	NPWP	:	004010641103000	

3. Kontak Sekolah

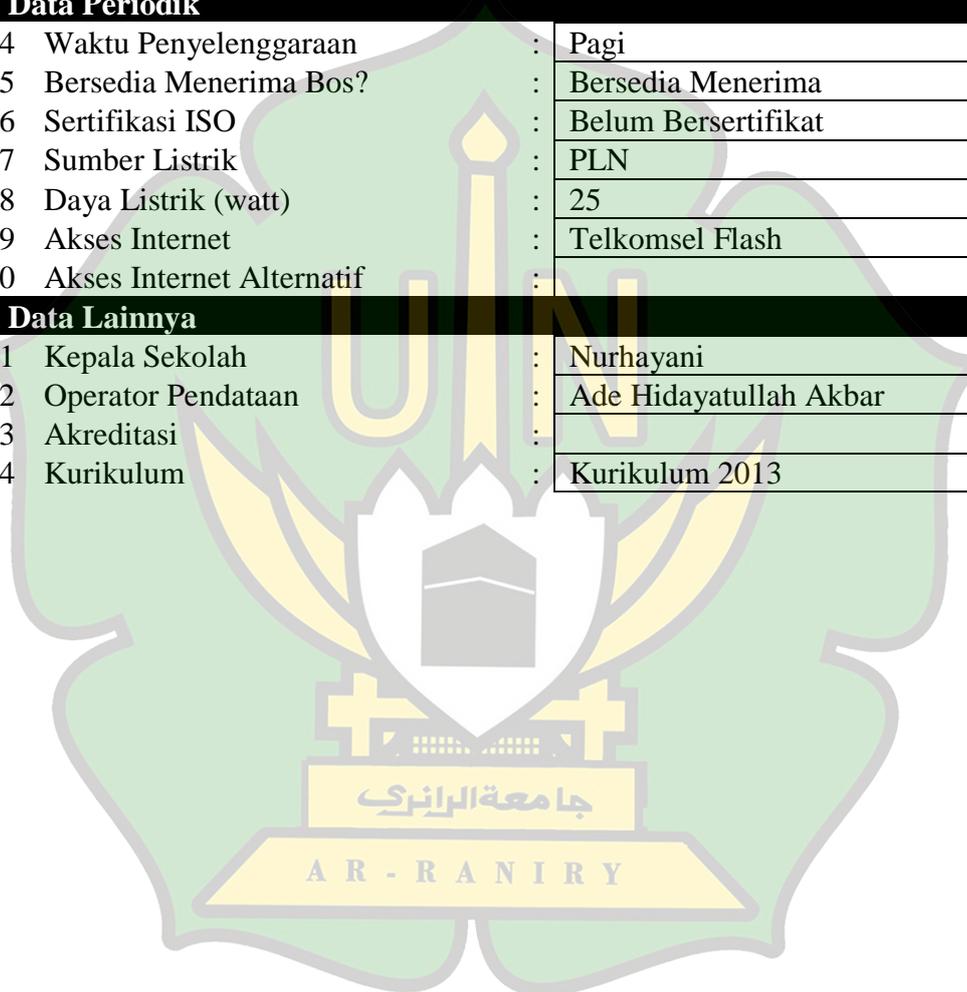
20	Nomor Telepon	:	
		:	
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	sman1woylaacehbarat93@gmail.com
23	Website	:	http://www.sman1woyla.sch.id

4. Data Periodik

24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Bersedia Menerima
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	25
29	Akses Internet	:	Telkomsel Flash
30	Akses Internet Alternatif	:	

5. Data Lainnya

31	Kepala Sekolah	:	Nurhayani
32	Operator Pendataan	:	Ade Hidayatullah Akbar
33	Akreditasi	:	
34	Kurikulum	:	Kurikulum 2013



RANCANGAN PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
Oleh : Rouzar Rulli, S. Pd

Satuan Pendidikan :SMAN 1 Woyla
Kelas/ Semester : I/XII
Alokasi Waktu : 1 x 45 menit
Bidang Pengembangan : Mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang pendidikan lanjutan

A	Topik Permasalahan	Pilihan pendidikan Lanjutan(Perguruan Tinggi)
B	Kompetensi Dasar	Memiliki Pemahaman tentang pilihan pendidikan lanjutan
C	Bidang bimbingan	Karir
D	Jenis layanan	Layanan Informasi
E	Format Layanan	Klasikal
F	Fungsi Layanan	Pemahaman, Pencegahan dan Pengembangan
G	Tujuan Layanan	Tujuan informasi pendidikan lanjutan dan perguruan tinggi: Peserta didik mengetahui tentang pendidikan lanjutan dan perguruan tinggi (jenis pendidikan lanjutan) Peserta didik memahami pentingnya pendidikan lanjutan dan perguruan tinggi Mengetahui fakultas dan jurusan/prodi yang ada diperguruan tinggi Peserta didik dapat membuat keputusan tentang pendidikan lanjutan yang akan di jalani.
H	Sasaran layanan	Siswa kelas XII
I	Uraian kegiatan Strategi penyajian/metode	Ceramah Tanya jawab
	Materi	Pendidikan lanjutan dan perguruan tinggi Peranan pendidikan lanjutan Jenis-jenis pendidikan lanjutan dan perguruan tinggi Jurusan/prodi di perguruan tinggi
	Uraian materi	endidikan lanjutan dan perguruan tinggi: Akper, Akbid, UNSYIAH, UIN IAIN UNMUHA, SERAMB, Sekolah Tinggi Ilmu komputer, Menejemen, LP3AI. Jalur masuk pendidikan lanjutan dan perguruan tinggi: USMU, SNMPTN, UMB. Waktu menempuh pendidikan lanjutan dan perguruan tinggi: Akhir semester V, menjelang UN (Februari), Setelah UN, Sesuai Kebijakan Perguruan tinggi. Hal yang perlu dipersiapkan untuk menempuh pendidikan lanjutan: a tentukan cita-cita b pilih program studi dan perguruan tinggi yang sesuai cita-cita

J	Kegiatan pelayanan Kegiatan awal/pendahuluan	Pembukaan 5 menit Mengabsen peserta didik Berdoa Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik Apakah peserta didik pernah memikirkan pendidikan lanjutan? Apakah peserta didik mengetahui prodi yang akan di ambil di perguruan tinggi?
	Kegiatan inti	Kegiatan inti dilakukan selama 30 menit : Guru dan peserta didik tanya jawab mengenai pendidikan lanjutan dan perguruan tinggi
	Kegiatan akhir/ penutup	Kegiatan penutup dilakukan selama 10 menit: Menyimpulkan materi yang telah disajikan Bertanya/ memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya Penugasan
K	Tempat penyajian	Ruang kelas XII
L	Waktu	1 x 45 menit
M	Penyelenggara layanan	Guru BK
N	Pihak yang disertakan	-
O	Media dan bahan yang digunakan	Spidol, papan tulis, Laptop/ LCD
P	Penilaian	
	Penilaian awal	Masih ada siswa yang seperti bingung terhadap pendidikan lanjutan dan perguruan tinggi
	Penilaian proses	Masih ada siswa yang kurang memperhatikan materi selama proses pemberian informasi berlangsung
	Penilaian hasil	Siswa memahami pendidikan lanjutan dan perguruan tinggi. siswa dapat mempersiapkan dirinya untuk menempuh pendidikan lanjutan.
	Laijapang	Siswa dapat menjalani pendidikan lanjutan di perguruan tinggi dengan jurusan yang sesuai dengan dirinya.

RENCANA LANJUT STUDY

10 jawaban

Publikasikan analytics

Nama Lengkap

10 jawaban

Juwita

Nailus sa'adah

Sarah

Ruwaida

Jamilatul mauliza

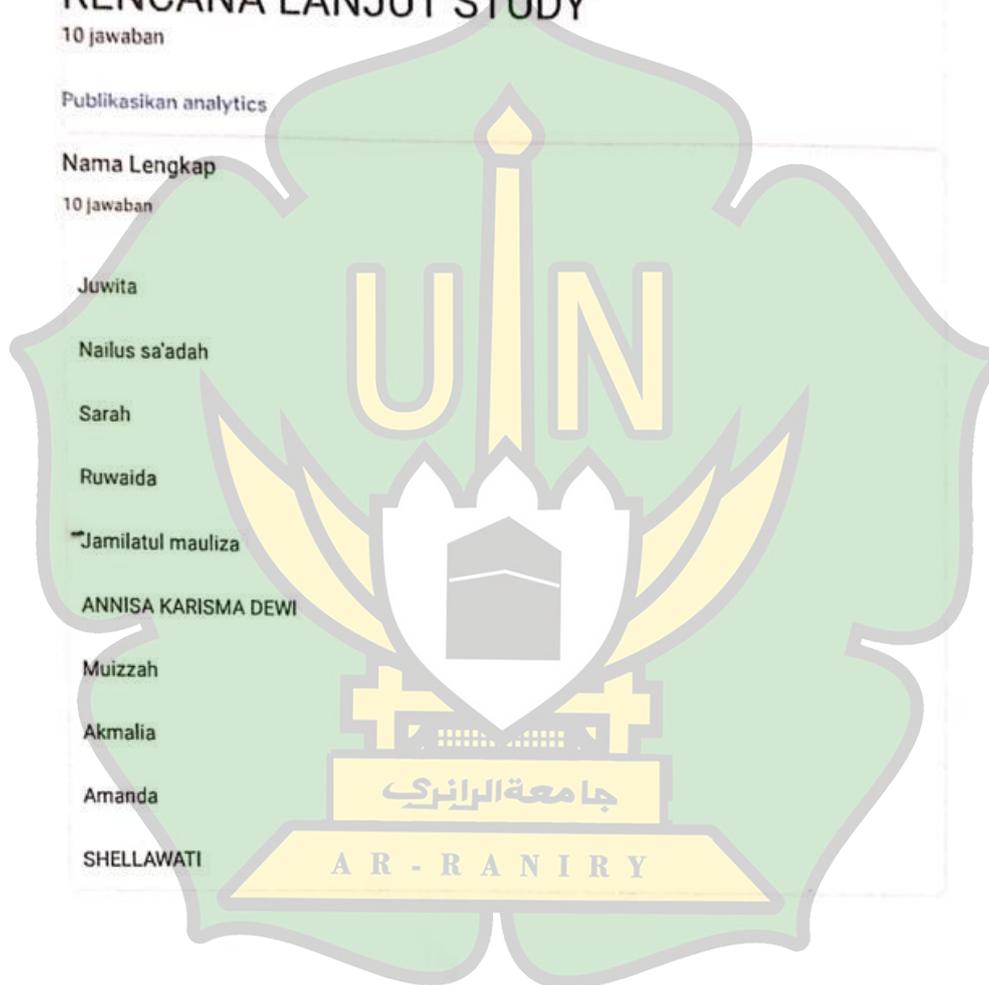
ANNISA KARISMA DEWI

Muizzah

Akmalia

Amanda

SHELLAWATI



NISN

10 jawaban

0051307915

3051625214

0053578212

0053578189

0052246411

0052245190

0053739670

0053578213

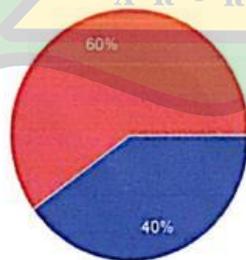
0068814720

0054043840

Universitas yang mana anda mau melanjutkan study?

Salin

10 jawaban



- Unsyiah
- UTU
- UIN Ar Raniry
- Universitas Samudra
- Universitas Terbuka
- Universitas Malikulsaleh
- Politeknik Negeri Lhok Seum...
- STAIN Teuku Diruendeng Me...

1/3

Jika Unsyiah maka Fakultas dan Jurusan Apa?

Salin

10 jawaban



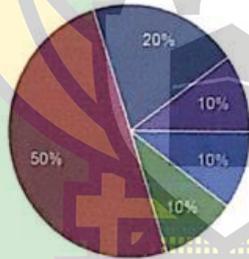
- Fakultas Ekonomi Jurusan Il...
- Fakultas Ekonomi Jurusan M...
- Fakultas Ekonomi Jurusan Pe...
- Fakultas Ekonomi Jurusan Ak...
- Fakultas Ekonomi Jurusan Pe...
- Fakultas Hukum Jurusan Ilmu...
- Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu...
- Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu...

1/9

Kuliah di UTU

Salin

10 jawaban



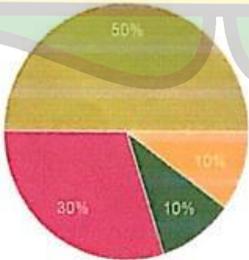
- Fakultas Pertanian Jurusan A...
- Fakultas Pertanian Jurusan A...
- Fakultas Pertanian Jurusan T...
- Fakultas Kesehatan Masyara...
- Fakultas Kesehatan Masyara...
- Fakultas Teknik Jurusan Tekn...
- Fakultas Teknik Jurusan Tekn...
- Fakultas Teknik Jurusan Tekn...

1/3

STAIN Teungku Diruendeng Meulaboh Aceh barat

Salin

10 jawaban



- Jurusan Tarbyiah dan Keguru...
- Jurusan Tarbyiah dan Keguru...
- Jurusan Tarbyiah dan Keguru...
- Jurusan Tarbyiah dan Keguru...
- Jurusan Tarbyiah dan Keguru...
- Jurusan Syariah dan Ekonom...
- Jurusan Syariah dan Ekonom...
- Jurusan Syariah dan Ekonom...

1/2

Kegiatan Setelah Tamat SMA ini

10 jawaban

Salin



Terima Kasih

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. [Laporkan Penyalahgunaan](#) - [Persyaratan Layanan](#) - [Kebijakan Privasi](#)

Google Formulir

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

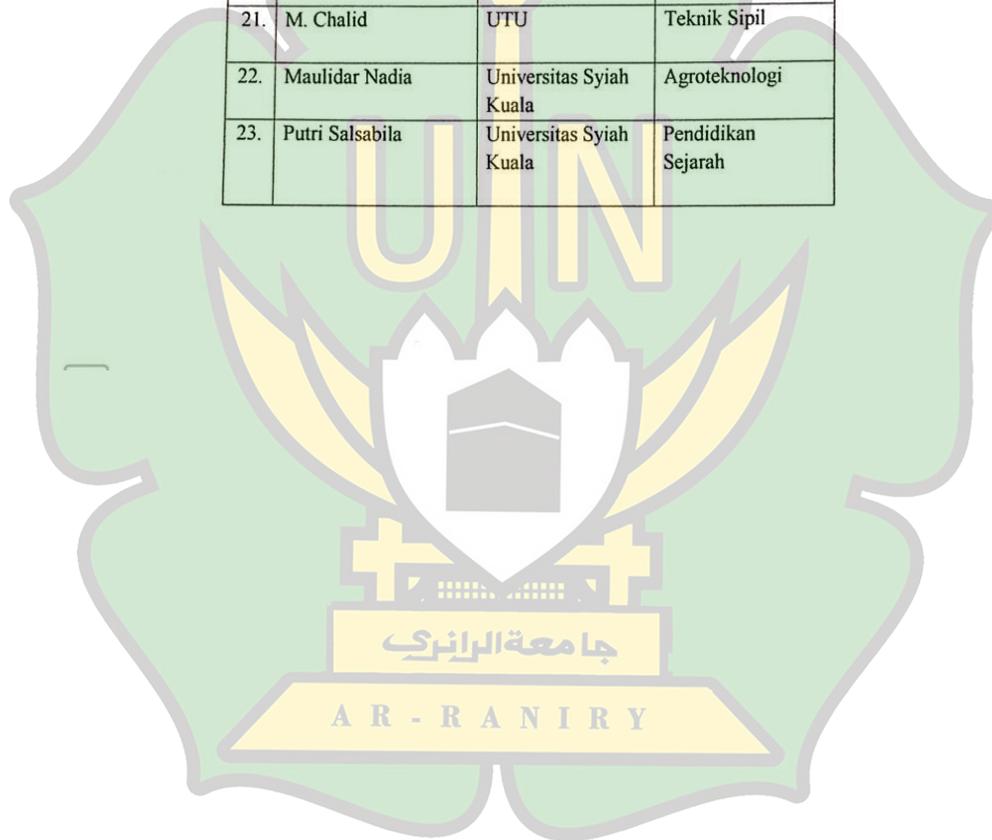
**DAFTAR SISWA SMAN IWOYLA YANG MELANJUTKAN PENDIDIKAN
KE PERGURUAN TINGGI TAHUN 2021**

NO	NAMA	INSTANSI/ UNIVERSITAS	PROGRAM STUDI
1.	Teuku Ryan Jovanka Ramadhan	USK	Ilmu Kelautan
2.	Fazil Azami	USK	Teknik Komputer
3.	Muhajir Fandi	POLITEKNIK ACEH	Teknik Mekatronika
4.	Utut Ardiyansyah	USK	Teknik Elektronika
5.	Salsa Billa	UTU	Ilmu Ekonomi
6.	Munna Alvirosi	USK	Hukum
7.	Annisa Khairini	POLTEKES BANDA ACEH	Keperawatan
8.	Safruna Ulfa Aulia	ATRO YAYASAN SIHAT BEURATA BANDA ACEH	Radiologi
9.	Khairul Atiah	USK	FKIP Bimbingan dan Konseling
10.	Hayyatun	UTU	Agribisnis
	Era Novita Sari	UIN-RANIRY	Manajemen Pendidikan Islam
12.	Feren Vanessa Haditya Shakila	UTU	FKM
13.	Rosa Marlinda	UNAYA	Ekonomi Pembangunan
14.	Fitri Eryanda	USK	Ekonomi Pembangunan
15.	Muslihatin Ikhyari	USK	Pendidikan Geografi

**DAFTAR SISWA SMAN IWOYLA YANG MELANJUTKAN PENDIDIKAN
KE PERGURUAN TINGGI TAHUN 2022**

NO	NAMA	INSTANSI/ UNIVERSITAS	PROGRAM STUDI
1.	Irfani Anija	UIN Ar-Raniry	Teknologi Informasi
2.	Irfan	UIN Ar-Raniry	ilmu perpustakaan
3.	Khalimaton	Universitas Syiah Kuala	Pendidikan Geografi
4.	Rahayu	Universitas Syiah Kuala	Perternakan
5.	Rahmad Kurnia phonna	Universitas Syiah Kuala	Pendidikan Dokter
6.	Suci Maqfirah	Universitas Syiah Kuala	MIPA Biologi
7.	Cut Rahmi Fitria	Universitas Syiah Kuala	Teknik Kimia
8.	Cut Rahmawati	Universitas Syiah Kuala	Teknik Kimia
9.	Irfan Joni	UIN Ar-Raniry	Ilmu Administrasi negara
10	Cut Salfitri Ria	UIN Ar-Raniry	PIAUD
11.	Wulan putri syahrona	UIN-RANIRY	Manajemen Dakwah
12.	Alfita Khairah	Universitas Syiah Kuala	Teknik Industri
13.	Cut ilham R - R	UIN-RANIRY	Hukum Tata Negara
14.	Mulya aprial karma	Universitar ubudiyah indonesia	Informatika
15.	Sari Novita	UIN-RANIRY	Ilmu Hukum

16.	Rifaldi Ichsan	LP3I	Informatika
17.	Yayang Aqilla Febrianda	USK	FKIP Bahasa Inggris
18.	Putrya Fhonna	UBUD	Farmasi
19.	Siti Ramazan	UTU	Administrasi Negara
20.	Suri Yanti	UTU	FKM
20.	Sidqi Yasir	UTU	Ilmu Hukum
21.	M. Chalid	UTU	Teknik Sipil
22.	Maulidar Nadia	Universitas Syiah Kuala	Agroteknologi
23.	Putri Salsabila	Universitas Syiah Kuala	Pendidikan Sejarah



Pertanyaan 1 : Bagaimana pendapat ibu mengenai bimbingan dan konseling di SMAN 1 Woyla ?

Kepala Sekolah : Sejahter ini yang saya lihat program bimbingan dan konseling di SMAN 1 Woyla berjalan dengan baik, guru BK sangat berperan aktif dalam memberikan layanan kepada siswa, sekarang sudah diberlakukan nya program kunjungan rumah, jadi setiap hari jum'at guru BK mengunjungi rumah siswa yang latar belakang ekonomi rendah untuk diberikan santunan dari hasil sumbangan jum'at berbagi yang di programkan di SMAN 1 Woyla.¹

Pertanyaan 2 : Berapa orang guru BK yang ada di SMAN 1 Woyla ?

Kepala Sekolah : Untuk jumlah guru BK sendiri di sekolah kita hanya mempunyai 1 orang guru BK dan Alhamdulillah beliau berlatar belakang pendidikan dari bimbingan konseling, sebenarnya kita memang kekurangan tenaga guru BK mengingat jumlah keseluruhan siswa 300 lebih akan tidak efektif jika hanya di bimbing hanya oleh satu orang guru BK.²

Pertanyaan 3 : Menurut ibu, bagaimana peran guru BK dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ?

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Kepala Sekolah : Guru BK disini saya lihat sangat berperan aktif dalam memotivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan lanjutan, guru BK sering mengisi jam kosong untuk memberikan layanan informasi mengenai perguruan tinggi dikelas XII baik itu mengenai alur pendaftaran LPMPPT dan pendaftaran beasiswa bagi siswa yang kurang mampu.³

Pertanyaan 4 : Sejauh ini apakah ada upaya yang ibu programkan untuk meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ?

Kepala Sekolah : Sejauh ini belum ada progam dari saya, akan tetapi saya mendukung penuh usaha-usaha yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan minat melanjutkan pendidikan siswa ke perguruan tinggi.⁴

Pertanyaan 5 : Apakah sarana dan prasarana bimbingan dan konseling sudah memadai ?

Kepala Sekolah : Untuk sarana dan prasarana bimbingan konseling sendiri bisa dilihat kita mempunyai 1 ruang bimbingan dan konseling, didalam nya sudah ada struktur organisasi BK dan Visi dan Misi dari bimbingan konseling di SMAN 1 Woyla, mungkin untuk sarana dan prasarana lain untuk mendukung kegiatan layanan BK akan kita evaluasi ulang untuk selanjutnya.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pertanyaan 6 : Apakah guru BK bekerja sama dengan dengan guru mapel dan walikelas dalam upaya meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ?

Kepala Sekolah : Untuk masalah meningkatkan minat siswa ke perguruan tinggi guru BK hanya bekerja sama dengan walikelas, bentuk kerjasama seperti mendata siswa yang ingin melanjutkan dan tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, sedangkan dengan guru mapel guru bk bekerjasama dalam hal menganalisis siswa-siswa yang bermasalah.⁵

Pertanyaan 7 : Apakah SMAN 1 Woyla sudah pernah melakukan kerjasama dalam bentuk MOU dengan perguruan tinggi yang ada didaerah ?

Kepala Sekolah : Untuk bentuk kerjasama yang tertulis seperti MOU tidak ada, akan tetapi setiap menjelang pergantian semester selalu ada pihak dari perguruan tinggi didaerah seperti stain, utu, akper untuk melakukan sosialisasi mengenai kampus mereka, mereka juga menawarkan beasiswa yang ada dikampus mereka agar siswa tertarik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Untuk kampus luar daerah seperti UIN Ar-Raniry dan Unsyiah biasanya ada program saweu sikula yang dilaksanakan oleh alumni yaitu Ipelmasla (ikatan pelajar mahasiswa woyla) untuk mensosialisasikan kampus-kampus yang ada di Banda Aceh.⁶

2. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru Bimbingan dan Konseling untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMA Negeri 1 Woyla.

Pertanyaan 1: Apakah bapak berlatar pendidikan dari bimbingan dan konseling ?

Guru BK : Alhamdulillah saya berlatar pendidikan dari bimbingan dan konseling, saya lulus pada tahun 2006 dari universitas syiah kuala, dan diangkat menjadi PNS pada tahun 2009.⁷

Pertanyaan 2 : Layanan apa saja yang sudah bapak berikan kepada siswa di SMAN 1 Woyla ?

Guru BK : Untuk layanan sudah banyak yang saya berikan, yaitu layanan informasi, layanan orientasi, konseling kelompok, konseling individu dan lain-lain sesuai dengan kebutuhan.⁸

Pertanyaan 3 : Menurut yang bapak lihat bagaimana antusias atau minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Guru BK : Sejah ini antusias atau minat siswa untuk melanjutkan pendidikan lanjutan sedikit meningkat dari tahun sebelumnya, sekarang siswa banyak yang berusaha mencari informasi sendiri mengenai perguruan tinggi. Dan juga siswa sekarang tidak berpatokan ke perguruan tinggi negeri saja akan tetapi mereka juga ada beberapa yang memilih ke perguruan tinggi swasta, karena kuota untuk ke perguruan tinggi negeri sedikit jika hanya mengharapkan lulus di jalur undangan. Namun ada juga sebagian siswa yang tidak melanjutkan dengan beberapa alasan dan faktor tertentu.

Pertanyaan 4 : Faktor apa saja yang mempengaruhi siswa tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ?

Guru BK : Banyak faktor yang membuat siswa disini tidak melanjutkan pendidikan nya setelah lulus SMA, sebagian besar karena kendala ekonomi, disini juga rata-rata orang tua tidak berpendidikan tinggi, jadi siswa kurang mendapat dukungan dari orang tua.

Pertanyaan 5 : Bagaimana upaya bapak dalam memotivasi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?

Guru BK : Dalam meningkatkan minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan lanjutan setelah lulus dari sini, saya melakukan layanan bimbingan klasikal, dalam bimbingan tersebut saya menjelaskan mengenai alur masuk ke perguruan tinggi, dan juga menjelaskan mengenai beberapa kampus yang ada didalam dan luar daerah, selanjutnya saya juga membagikan kuesioner berbentuk google form untuk menelusuri bakat dan

mensosialisasikan mengenai kampus dan beasiswa-beasiswa yang diprogramkan dikampus mereka masing-masing agar adik adik mereka menjadi berminat untuk melanjutkan pendidikan lanjutan seperti mereka.

Pertanyaan 8 : Se jauh ini apakah ada peningkatan terhadap siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ?

Guru BK : ada peningkatan terhadap siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi walau tidak signifikan, ada beberapa siswa yang juga mengikuti bimbingan belajar untuk bisa lulus di jalur UTBK. Alhamdulillah siswa kami ada beberapa yang lulus di unsyiah jalur undangan dan juga jalur UTBK di prodi-prodi bagus di unsyiah, dan juga UIN. Selain itu didaerah meulaboh sendiri sudah ada Perguruan Tinggi Negeri yang bagus seperti UTU dan STAIN jadi siswa tidak harus kuliah jauh keluar dari daerah untuk menempuh pendidikan, dan rata-rata siswa kami yang kuliah di UTU dan STAIN mendapatkan beasiswa KIP dan bisa meringankan beban orang tua mereka.

Pertanyaan 9 : Apakah ada data atau catatan konseling mengenai siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ?

Guru BK : Untuk data atau catatan mengenai siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi saya tidak punya, mungkin di bagian TU ada arsipannya. Berknaan dengan bakat minat siswa saya hanya mempunyai data pengisian kuesioner di google form.

Pertanyaan 10 : Hambatan apa yang ibu alami dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ?

Guru BK : Dalam upaya meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tentunya pasti ada kendala yang saya alami selama proses pemberian layanan seperti respon siswa yang kurang terhadap informasi yang saya berikan, malasnya siswa untuk mengisi kuesioner untuk menganalisis minat mereka dan tidak adanya jam untuk bimbingan konseling sehingga saya susah untuk memberikan layanan kepada peserta didik.



DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1 Halaman depan sekolah



Gambar 2. Ruang BK



Gambar 3. Wawancara dengan Kepala Sekolah 28 Oktober 2022



Gambar 4. Wawancara dengan Kepala Sekolah

